

**FUNGSI KELOMPOK USAHA PENINGKATAN  
PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) CANALA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
DI KAMPUNG TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**FUNGSI KELOMPOK USAHA PENINGKATAN  
PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) CANALA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
DI KAMPUNG TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd  
Pembimbing II: M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

# **FUNGSI KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) CANALA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KAMPUNG TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**Alpir Wanika Risna**

Kesejahteraan merupakan dambaan setiap manusia, baik tinggal dikota ataupun diperdesaan semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Masyarakat sejahtera dapat dilihat dengan adanya peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pentingnya meningkatkan pendapatan pada keluarga merupakan sebuah upaya yang membuat keluarga memiliki inisiatif dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada kemudian mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. UPPKS merupakan wadah untuk membina keluarga mengembangkan kemampuan usaha ekonomi produktif serta mengembangkan potensi keterampilan yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan, sekaligus dalam rangka mewujudkan keluarga mandiri, bahagia dan sejahtera. Adapun kelompok UPPKS yang telah dibentuk di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yaitu kelompok UPPKS Canala.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan berupa metode interview, observasi, dokumentasi dan analisis data. Untuk dapat data yang valid dengan melakukan wawancara secara mendalam dan melakukan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sample* dengan populasi 20 orang dan sampel 6 orang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dan tingkat keberhasilan kelompok UPPKS Canala dalam memberdayakan keluarga guna meningkatkan pendapatan di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

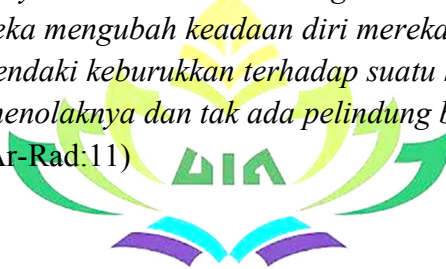
Berdasarkan data dilapangan, hasil penelitian didapati bahwa fungsi kelompok UPPKS Canala dalam meningkatkan pendapatan keluarga sudah baik, yaitu dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota melalui pelatihan dan pembinaan. Pelatihan yang dimaksud ialah pelatihan kewirausahaan, pengemasan dan manajemen keuangan. Kegiatan pembinaan yang dimaksud ialah pembinaan keterampilan, kualitas produksi dan pemasaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, fungsi UPPKS Canala berjalan dengan baik dan memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan di Kampung Totokaton.

## MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>4</sup> وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ<sup>5</sup> وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :”... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukkan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Rad:11)





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Segala puji hanya milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas nikmat luar biasa yang tiada putus-putusnya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Sallam*, beserta keluarganya, *Tabi'in*, *Tabi'ut Tabi'in* serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunnah-sunnahnya. Hasil karya ini tidak lepas dari dukungan dan do'a orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua yang sangat saya sayangi, Ayahanda Madris dan Ibunda Seri Yuna yang telah menjadi orang tua terbaik bagi penulis, yang tak pernah berhenti selalu mendoakanku dan menyemangatiku untuk berjuang.
2. Nenekku Salbiah dan Nenek Sumiyati yang selalu mendoakanku disetiap doa-doanya demi kesuksesanku.
3. Adik-adikku tercinta Aldi Aprilian Tori dan Feberlian Risnanda yang selalu menginspirasi dan membuat penulis selalu ingin lebih baik lagi .
4. Bapak Musanip dan Ibu Amyati yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Deberi Rahmadani yang insyaallah akan menjadi pendamping hidupku, yang telah banyak membantu, menemani suka maupun duka serta memberikan semangat yang tak ada henti-hentinya.
6. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

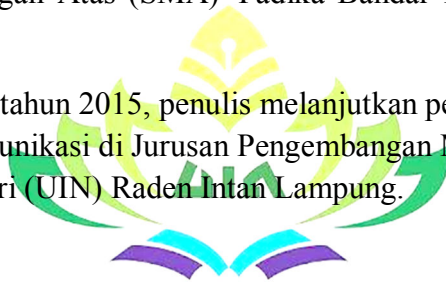
## **RIWAYAT HIDUP**

Alpir Wanika Risna adalah putri pertama dari pasangan suami istri Bapak Madris dan Ibu Sri Yuna, dilahirkan pada tanggal 12 Mei 1997 di Bandar Lampung.

Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah:

1. Taman Kanak-Kanak Darma Wanita Unila, Lulus Tahun 2003
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Raja Basa Raya, Lulus Tahun 2009
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 28 Bandar Lampung, Lulus Tahun 2012
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Yadika Bandar Lampung, Lulus Tahun 2015

Selanjutnya pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi sekaligus Rosullulah SAW, sosok teladan umat islam. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dalam guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi :

“FUNGSI KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) CANALA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KAMPUNG TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”.

Dalam penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan bantuan dari berbagai pihak dan merupakan suatu kemustahilan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan penulis, menghanturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang memberikan nasehat dan motivasi tidak hentinya kepada mahasiswa-mahasiswinya.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan Bapak Dr. M Mawardi J, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan PMI yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd sebagai Pembimbing I dalam penulisan skripsi dan yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi untuk kebaikan skripsi ini.
4. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan motivasi yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Rusdianawati selaku Ketua Kelompok UPPKS Canala yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian tersebut.

7. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan UPTD Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas diperkenalkannya penulis meminjam buku literature yang dibutuhkan.
8. Teman seperjuangan penulis jurusan PMI kelas A angkatan 2015 terimakasih atas persahabatan dan kebersamaannya.
9. Rekan-rekan KKN kelompok 14, Ika, Ulfa, Dea, Mega, Fiqih, Duwi dan Aim yang telah menjadi keluarga baruku dan selalu memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. 10.Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun inilah karya dan sumbangan yang diberikan bagi kelangsungan dakwah. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang.



Bandar Lampung, 15 Mei 2019

Penulis

**Alpir Wanika Risna**

**NPM 1541020053**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Tinjauan Pustaka .....	13
<b>BAB II FUNGSI KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA</b>	
A. Teori <i>Fungsional Struktural</i> .....	26
1. Pemberdayaan Kelompok .....	30
2. Pendekatan Kelompok .....	34

3. Tujuan Pembentukan Kelompok.....	35
4. Tahapan Pengembangan Kelompok.....	37
5. Dinamika Kelompok.....	39
B. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga .....	41
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga .....	41
2. Proses dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga .....	43

### **BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG TOTOKATON DAN USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) CANALA**

A. Gambaran Umum Kampung Totokaton	
1. Sejarah Singkat Kampung Totokaton.....	53
2. Letak Geografis Kampung Totokaton .....	55
3. Demografis Kampung Totokaton.....	57
B. UPPKS Canala	
1. Gambaran Kelompok UPPKS Canala .....	62
2. Program Kerja UPPKS .....	70
3. Kegiatan Kelompok UPPKS Canala.....	71
4. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Kelompok UPPKS Canala .....	78
5. Kegiatan Usaha Kelompok UPPKS Canala.....	92
6. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Anggota Kelompok UPPKS Canala .....	97

### **BAB IV ANALISA FUNGSI KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) CANALA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA**

1. Fungsi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga .....	103
2. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Anggota Kelompok UPPKS Canala .....	108

## **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel.I Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
2. Tabel.II Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	58
3. Tabel.III Penduduk Menurut Agama .....	59
4. Tabel.IV Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	60
5. Tabel.V Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	60
6. Tabel.VI Anggota Kelompok UPPKS Canala.....	66
7. Tabel.VII Usaha Kelompok UPPKS Canala .....	93
8. Tabel.VIII Jumlah Pengeluaran Keripik Singkong Perminggu.....	94
9. Tabel.IX Jumlah Pengeluaran Keripik Pisang Perminggu.....	95
10.Tabel.X Jumlah Pengeluaran Keripik Mantang Perminggu.....	95
11.Tabel. XI Jumlah Pengeluaran Marning Perminggu.....	96
12.Tabel. XII Tingkatan Keluarga Sejahtera Anggota Kelompok UPPKS Canala .....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Judul Skripsi dan Penunjukan Pembimbing dari Rektor UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 2 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian Survei dari Kesbangpol Daerah Provinsi Lampung
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Kampung Totokaton
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9 Dokumentasi Photo-photo dalam penelitian
- Lampiran 10 Kartu Hadir Munasqosah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah "Fungsi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Canala Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah". Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan mengenai pengertian dan maksud dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

Menurut Michael J. Jucius mengungkapkan bahwa fungsi adalah sebagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan harapan dapat tercapai apa yang diinginkan.<sup>1</sup> Berbeda dengan Viktor A. Thomson tidak hanya memperhatikan pada kegiatannya saja tapi juga memperhatikan terhadap nilai (value) dan menghargai nilai serta memeliharanya dan meningkatkan nilai tersebut. Sementara itu menurut Oran Young fungsi adalah sebagai hasil yang dituju dari suatu pola tindakan yang diarahkan bagi kepentingan (dalam hal ini sistem sosial atau sistem politik). Jika fungsi menurut Robert K. Merton merupakan akibat yang tampak yang ditujukan bagi kepentingan adaptasi dan penyetelan (adjustments) dari suatu sistem tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Kamanto, Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Edisi Revisi), Jakarta, 2004, h. 217

<sup>2</sup>M. Suyuthi, Rumah Makalah, *Teori Struktural Fungsional Emile Durkhiem*, <http://rumahmakalah.blogspot.co.id/2010/02/12/teori-struktural-fungsional-emile-durkheim>, diakses pada 28 Januari 2019

Jadi fungsi yang dimaksud dari pengertian diatas adalah tugas-tugas yang melekat dalam bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Fungsi yang penulis maksud adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompok (UPPKS) untuk mencapai tujuan dengan membina keluarga mengembangkan usaha produktif, serta membina keluarga dalam mengembangkan potensi keterampilan .

UPPKS merupakan wadah untuk membina keluarga mengembangkan kemampuan usaha ekonomi produktif serta mengembangkan potensi keterampilan yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan, sekaligus dalam rangka mewujudkan keluarga mandiri, bahagia dan sejahtera.

UPPKS adalah kelompok yang mengembangkan kegiatan ekonomi keluarga produktif di Kampung Totokaton dengan tujuan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

UPPKS yang dimaksud penulis disini adalah kelompok UPPKS Canala yang bertempat di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur sebagai wadah untuk mengembangkan usaha keripik dan marning, serta mengembangkan keterampilan anggota dalam pengemasan, pengolahan bahan mentah singkong, pisang, mantang dan jagung. serta mengembangkan pengetahuan anggota kelompok UPPKS Canala dalam manajemen keuangan.

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering diukur dengan tinggi rendah pendapatan riil perkapita. Istilah lain mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah

upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>4</sup> Dan keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi.

Pemberdayaan ekonomi keluarga yang penulis maksud adalah suatu kegiatan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh anggota UPPKS Canala. kegiatan pelatihan yang dimaksud ialah pelatihan kewirausahaan, pengemasan dan manajemen keuangan. Dan kegiatan pembinaan yang dimaksud ialah pembinaan keterampilan, kualitas produksi, pemasaran dan manajemen. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota UPPKS Canala di Kampung Totokaton ini guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan baik yang pokok maupun kebutuhan sekunder dengan melalui usaha keripik dan marning.

Atas penjelasan beberapa istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok UPPKS dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha keripik dan marning. dengan melakukan pelatihan kewirausahaan,

---

<sup>3</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), h. 67-68

<sup>4</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), Cet. Ke-1, h.5

pengemasan, dan manajemen keuangan. Serta pembinaan keterampilan, kualitas produksi, pemasaran dan manajemen yang ada di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Pentingnya meningkatkan pendapatan keluarga adalah sebuah upaya yang membuat keluarga memiliki inisiatif dan kemampuan mengelolah sumber daya ekonomi yang ada kemudian mewujudkannya dalam kegiatan sehari-hari dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.
2. UPPKS merupakan wadah untuk membina keluarga mengembangkan kemampuan usaha ekonomi produktif serta mengembangkan potensi keterampilan yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan, sekaligus dalam rangka mewujudkan keluarga mandiri, bahagia dan sejahtera. UPPKS Canala merupakan kelompok UPPKS yang telah dibentuk di Kampung Totokaton yang mengembangkan kegiatan ekonomi keluarga produktif dengan tujuan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
3. Sesuai dengan jurusan yang penulis ambil yaitu Pengembangan Masyarakat Islam. Oleh karena itu penulis angkat dalam penulisan skripsi ini.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan merupakan dambaan setiap manusia didunia, baik tinggal dikota ataupun dipedesaan semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Namun pada kenyataannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak selamanya dalam kondisi sejahtera.

Di era globalisasi saat ini faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah tingkat ekonomi, terpenuhinya atau tidak kebutuhan keluarga tersebut, bagi keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tercukupi akan lebih mudah dalam membangun hubungan serta memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan fisik dan mental dapat terpenuhi secara seimbang, namun berbeda dengan keluarga yang ekonominya lemah. Ketidakmampuan ekonomi akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan.

Masalah ekonomi merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional secara umum, karena ekonomi dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan, penindasan dan kebodohan. Fungsi ekonomi dalam keluarga begitu penting, ekonomi merupakan kegiatan untuk membuat anggota keluarga memiliki *lifeskill* dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh Karena itu pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan secara dini, harus diintensifkan dan dimulai dari jajaran keluarga.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa kebijaksanaan penyelenggaraan pembangunan kualitas keluarga diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga yang handal sebagai potensi sumber daya manusia, pengguna dan pemeliharaan lingkungan, dan pembina keserasian manusia

dengan sesamanya, dengan masyarakatnya dan dengan lingkungan yang mendukungnya untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.<sup>5</sup>

Keberhasilan membina penduduk dan keluarga menjadi faktor dominan dalam pembangunan perlu diteruskan dengan tidak saja menjadikan penduduk dan keluarga sebagai arahan atau penikmat pembangunan, tetapi juga kekuatan pembangunan yang handal. Apabila penduduk dan keluarga sebagai wahana yang pertama dan utama dalam pembangunan dapat dibina dengan sebaik-baiknya, maka upaya pengembangan penduduk dan membangun keluarga sejahtera mampu membangun sumber daya yang cerdas, terampil dan dinamis akan lebih mudah untuk diwujudkan.<sup>6</sup> Namun dalam meningkatkan ekonomi keluarga penting dengan adanya kegiatan wirausaha berskala keluarga yang diterapkan pada masyarakat. Ekonomi rumah tangga pada hakekatnya merupakan kegiatan ekonomi yang dikembangkan dalam skala rumah tangga dengan memperhatikan faktor kondisi keuangan keluarga dan tempat usaha. Ekonomi rumah tangga berasal dari pemikiran kreatif dari anggota keluarga untuk meningkatkan taraf hidup keluarga agar lebih baik dan sejahtera.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta sehingga mampu memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada serta berupaya untuk mengembangkannya.

---

<sup>5</sup>BKKBN, *Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta:BKKBN, 1996), h. 1

<sup>6</sup>BKKBN, *Seminar Nasional Pola Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Rakyat/Pedesaan Melalui UPPKS*, (Jakarta: BKKBN, 1997), h. 11

Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan.

Dalam kehidupan nyata sering kali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Hal ini membuat perempuan mengalami kondisi ketidakberdayaan dimasyarakat. Kenyataanya perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. lebih dari itu perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. salah satu buktinya, bahwa perempuan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif rumah tangga.

Dalam pembangunan perlu terus dikembangkan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya keluarga pra sejahtera dan sejahtera I, pemerintah telah melakukan berbagai cara dengan melakukan pembentukan kelompok usaha guna menjadikan keluarga yang mandiri dan sejahtera.

Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga maka dibentuklah kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Kegiatan usaha ini telah dirintis dan dipelopori oleh BKKBN yang merupakan model usaha mikro keluarga yang berfungsi untuk menggerakkan roda



ekonomi keluarga melalui pembelajaran usaha ekonomi dengan cara menggugah minat dan semangat keluarga dalam berwirausaha.

UPPKS merupakan wadah untuk membina keluarga mengembangkan kemampuan usaha ekonomi produktif serta mengembangkan potensi keterampilan yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan, sekaligus mewujudkan keluarga mandiri, bahagia dan sejahtera. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama UPPKS.

UPPKS merupakan program yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan program Keluarga Berencana yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Untuk itu dengan adanya program pemberdayaan ekonomi keluarga bagi keluarga yang mengikuti program UPPKS, maka kesejahteraan ekonomi terutama kaum perempuan dapat dikembangkan. Salah satu wilayah yang telah dilakukannya program UPPKS yaitu Kampung Totokaton Kecamatan Punggur dengan nama kelompok UPPKS Canala. Kelompok UPPKS Canala kini memiliki 20 anggota, yang terdiri dari 1 Ketua, 1 Sekertaris, 1 Bendahara, dan 17 anggota.

Menurut mata pencarian di Kampung Totokaton sebanyak 127 jiwa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan sebanyak 108 Jiwa bekerja sebagai Wiraswasta, dan 1.420 Jiwa bekerja sebagai petani atau buruh.<sup>7</sup> hal ini menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang berada di Kampung Totokaton, kondisi masyarakat lebih banyak bermata pencarian sebagai petani. Suami maupun istri bekerja disawah, sang istri hanya membantu suami disawah atau

---

<sup>7</sup>Profil Kampung Totokaton dicatat pada tanggal 30 Januari 2019

bekerja di sawah sebagai buruh. setelah selesai pekerjaan di sawah para ibu hanya dirumah saja tidak memiliki kegiatan dan tidak memiliki pendapatan lain. Ibu rumah tangga di Kampung Totokaton banyak berpendidikan tingkat SD, SMP menyebabkan pengetahuan mereka masih minim sehingga tidak bisa mengembangkan SDM yang mereka miliki.

Dari mata pencarian tersebut kelompok UPPKS di Kampung Totokaton ini anggotanya terdiri atas masyarakat yang hanya bekerja sebagai petani dan hanya sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka tergerak bergabung kedalam kelompok UPPKS untuk meningkatkan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dengan harapan mampu mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya.

Pemberdayaan yang dilakukan melalui UPPKS merupakan kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada ibu-ibu sebagai pemenuhan suatu kebutuhan dalam meningkatkan perekonomian di Kampung Totokaton. Maka dalam hal ini penulis menggunakan teori *Fungsional Struktural*, yang menjelaskan capaian yang harus dicapai melalui UPPKS pada kehidupan masyarakat yang menjadikan perempuan mandiri dan berdaya.

Fungsi UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Canala di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur untuk meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dengan melakukan usaha ekonomi produktif. Usaha yang dilakukan oleh UPPKS yaitu dengan melakukan pembinaan kewirausahaan, peningkatan sumber daya manusia (SDM) khususnya pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok.

Untuk mengembangkan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Canala banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: (1) Pelatihan, kegiatan pelatihan digunakan untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok dengan melalui pemberian bantuan ilmu pengetahuan, pelatihan bertujuan untuk menciptakan dan membentuk mental kreatif dan inovatif pada diri anggota, kegiatan pelatihan diantaranya ialah pelatihan kewirausahaan, pelatihan inovasi pengemasan, pelatihan manajemen keuangan. (2) Pembinaan, kegiatan pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus pada anggota kelompok sebagaimana dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembinaan diantaranya yaitu pembinaan keterampilan, pembinaan kualitas produksi, pembinaan pemasaran, dan manajemen. Bahwa disamping melakukan pengembangan kreativitas sumber daya manusia (SDM) juga ditumbuhkan kemampuan untuk mengelola usaha-usaha industri rumah tangga, sehingga anggota dapat memiliki penghasilan pendapatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka perlu adanya arahan yang mendalam tentang pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Fungsi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Canala Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah?

2. Bagaimana Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Anggota Kelompok UPPKS Canala di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

a. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Fungsi Kelompok UPPKS Canala Dalam Memberdayakan Keluarga Guna Meningkatkan Pendapatan di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Anggota Kelompok UPPKS Canala di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

b. Adapun dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan keilmuan, terutama dalam bidang kewirausahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti dalam pengembangan ekonomi rumah tangga dengan memfungsikan UPPKS.

b. Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara deskriptif mengenai adanya pengembangan ekonomi rumah tangga untuk mensejahterahkan keluarganya di Kampung Totokaton.

## F. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek penting dalam melakukan sebuah penelitian, dalam hal ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam, dengan mengangkat data dilapangan, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan dalam penelitian ini guna mencari data dan fakta yang terjadi langsung.<sup>8</sup> Menurut Sumandi Suryabrata penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan.<sup>9</sup>

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat permasalahan dan data yang ada dilapangan. Dalam hal ini adalah mengenai fungsi

---

<sup>8</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 41

<sup>9</sup>Sedarmayati, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 80

kelompok UPPKS Canala dalam memberdayakan keluarga guna meningkatkan pendapatan. Adapun lokasi penelitian penulis adalah UPPKS Canala Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian ini semata-mata melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu, dimana dalam penelitian ini hanya mengungkapkan data-data yang sesuai apa adanya guna memberikan kejelasan terhadap masalah maupun peristiwa yang diteliti.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari berbagai sumber dan langsung dari objek penelitian yaitu di UPPKS Canala Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Dalam suatu penelitian tentu mempunyai objek yang akan dijadikan sasaran, guna memperoleh data yang autentik dan akurat, objek tersebut merupakan prioritas dari penelitian yaitu penetapan populasi. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Offset, 1991), h. 3

<sup>11</sup>Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Limit Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 57

Populasi juga adalah sekelompok elemen yang akan diteliti dan elemen yang dimaksud adalah bagian dari populasi bisa berupa orang, objek, transaksi atau kejadian.<sup>12</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ketua kelompok UPPKS Canala 1 orang dan 19 anggota kelompok UPPKS Canala. Jadi keseluruhan jumlah populasi adalah 20 orang.

#### b. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dari suatu penelitian, dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili dari seluruh populasi.<sup>13</sup> Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-random sampling yaitu tidak semua individu dalam populasi ini diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.<sup>14</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sample*, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui. Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri populasi yang menjadi sampel adalah :

1. Ketua Kelompok UPPKS Canala berjumlah 1 orang

---

<sup>12</sup>Haddy suprpto, *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), Cet ke-1, h. 88

<sup>13</sup>Hadari Nawawi, *Metodelogi penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997 ), h. 141

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bina Akasara, 1993), Cet. Ke-9, h. 20


## 2. Anggota Kelompok UPPKS Canala

- a. Anggota yang telah bergabung (2011-2018) dan masih aktif
- b. Anggota yang paham mengenai kegiatan-kegiatan maupun tujuan kelompok UPPKS
- c. Anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan ataupun aktivitas yang ada dalam kelompok UPPKS

Jadi anggota yang dijadikan sampel berjumlah 5 orang. Sehingga keseluruhan sampel pada penelitian ini berjumlah 6 orang.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode interview



Metode ini adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pencari data dengan informen atau sumber data. Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik pada proses tanya jawab, dan masing-masing dari pihak dapat menggunakan metode ini secara wajar dan lancar. Sedangkan interview yang digunakan adalah wawancara mendalam (*In-depth interview*). Wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi.<sup>15</sup>

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau

---

<sup>15</sup>Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), h. 173



memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternative yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternative.
- f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

b. Metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.<sup>16</sup> Dalam observasi ini yang dipakai adalah observasi partisipan, yaitu mengadakan pengamatan

---

<sup>16</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 101

didaerah penelitian dengan ikut serta ambil bagian dalam kehidupan yang sedang diobservasi secara aktif, peneliti menjadi bagian peneliti yang sedang ditelitinya.<sup>17</sup>

Penulis menggunakan observasi partisipan bertujuan agar peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya. Penulis dapat mengenal situasi dengan baik karena peneliti berada didalamnya dan dapat mengumpulkan keterangan mengenai kenyataan yang terjadi di dalam kelompok Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Canala Kampung Totokaton Kecamatan Punggur. Penulis mengadakan observasi untuk mengetahui pandangan, pendapat dan perasaan para anggota kelompok serta melihat langsung aktivitas dan apa yang dilakukan oleh kelompok UPPKS.

#### c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.<sup>18</sup> Dokumentasi adalah suatu kumpulan data variable yang berbentuk tulisan.<sup>19</sup>

Dokumen yang dimaksud adalah sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi

---

<sup>17</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Op.Cit., h.70

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet Ke-17, h. 189

<sup>19</sup>Koentjaraningrat, *Metode Riset*, Pustaka Panji Masyarakat, 1983, h. 13

di ambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu, sedangkan yang lainnya di gunakan sebagai data pendukung saja.

Dokumentasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun data yang akan di ambil melalui data ini ialah data-data tempat penelitian yaitu sejarah berdirinya UPPKS Canala, Struktur Organisasi UPPKS, serta lampiran foto-foto.

#### d. Validitas Penelitian

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumbernya. Denzim membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik dan teori*.<sup>20</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton.<sup>21</sup> Hal itu dapat dicapai dengan dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang

---

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), Cet-24, h. 133

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 133

waktu; (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan *metode*, menurut Patton<sup>22</sup>, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan *Teori*, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 133

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, penelitian dapat me-recheck temuannya dengan jalan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber*, *metode*, atau *teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, penelitian akan menggunakan perbandingan dengan memanfaatkan berbagai sumber. Pada perbandingan sumber, peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait, membandingkan apa yang dikatakan anggota tentang situasi penelitian dengan yang ada ditempat penelitian, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti anggota yang satu dengan anggota yang lain, ketua dengan anggota yang lain.

Sedangkan triangulasi ini dimaksudkan agar data yang berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok Usaha Peningkatan

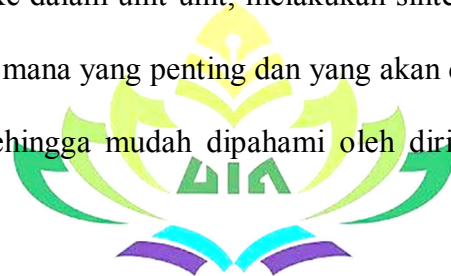
---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 330-332

Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ini dapat dipercaya dan bila data yang diperoleh hanya dari satu sumber kebenarannya masih diragukan, tetapi jika dua atau lebih maka derajat kepercayaan data yang diperoleh lebih terpercaya.

e. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>24</sup>



Adapun hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulisan), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet.ke-I, h. 89

Dijelaskan dalam buku Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, bahwa analisis terdiri dari tiga alur yaitu :<sup>25</sup>

*a. Reduksi Data*

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.

*b. Penyajian Data*

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan adalah pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk *naratif*.

*c. Menarik Kesimpulan/verifikasi*

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung.

Adapun data yang dimaksud adalah peneliti lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang ditulis tangan, atau catatan-catatan yang didikte di lapangan, atau (tetapi

---

<sup>25</sup>Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press.1992), Cet. I, h. 16

lebih jarang) rekaman-rekaman audio tentang peristiwa dalam latar lapangan.<sup>26</sup>

Proses lanjutan setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut di olah dan di analisa, kemudian peneliti mengorganisasikan atau mengumpulkan data dan memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari. Setelah semua data terkumpul melalui pengorganisasian data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>27</sup> Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui kondisi riil Fungsi Kelompok UPPKS Canala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

## G. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan telaah, untuk menghindari duplikasi, penelitian ini melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain :

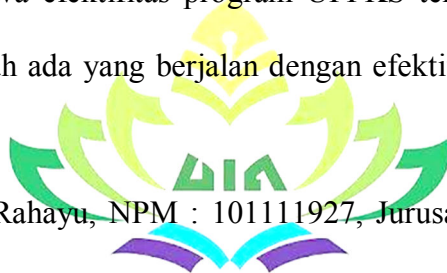
---

<sup>26</sup>Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. Ke-1, h. 75

<sup>27</sup>Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), Cet-I, Ed. Ke-2, h.4



1. Skripsi Intan Riana Dewi, NPM : 12250055, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tahun 2016 dengan judul “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kelompok Soka di Gunung Ketur Pakualam Yogyakarta”. Dalam skripsi ini membahas tentang ke efektifan atau tidaknya program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang dijalankan oleh Kelompok Soka di Gunung Ketur Pakualam, dengan hasil penelitian menunjukan bahwa efektifitas program UPPKS terhadap Kelompok Soka menunjukan sudah ada yang berjalan dengan efektif, namun ada juga yang belum efektif.



2. Skripsi Ika Sari Rahayu, NPM : 101111927, Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Pada tahun 2014 dengan judul “Evaluasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Sabangau Kota Palangkaraya”. Dalam skripsi ini mendeskripsikan bagaimana evaluasi program UPPKS di Kecamatan Subangau Kota Palangkaraya, sehingga kelompok UPPKS dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan awal dibentuknya kelompok UPPKS, yaitu meningkatkan pendapatan keluarga dan juga membantu mengentaskan kemiskinan. Karena dengan adanya kelompok UPPKS akan semakin banyak anggota yang mempunyai keterampilan.

Berdasarkan skripsi diatas, maka isi skripsi tersebut berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Fungsi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Canala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”, dalam penelitian skripsi ini berbeda dengan penelitian terdahulu sebab tempat dan wilayah yang peneliti teliti pun berbeda, yang kedua adalah penelitian ini berfokus pada bagaimana fungsi kelompok UPPKS Canala dalam memberdayakan keluarga guna meningkatkan pendapatan. Dan penelitian ini, penulis menggunakan teori fungsional struktural untuk menganalisis fungsi apa saja yang membuat kelompok UPPKS dapat berdiri sampai saat ini. skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data lapangan dengan wawancara, dokumentasi dan analisis data.

## BAB II

### FUNGSI KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

#### A. Teori *Fungsional Struktural*

Penelitian ini menggunakan teorinya Talcot Parsons, Fungsional Struktural. Secara umum kata pemberdayaan bisa dipahami dalam dua hal, sebagai proses dan tujuan. Tergantung dalam konteks apa kata pemberdayaan itu digunakan. Pemberdayaan merupakan kegiatan untuk memberdayakan kelompok yang lemah,<sup>28</sup> dalam hal ini termasuk kaum perempuan yang terkadang mengalami kondisi keterbelakangan dan ketidakberdayaan dimasyarakat. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan ataupun hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial.<sup>29</sup> Masyarakat yang berdaya dalam ekonomi, sosial, politik, atau pendidikan dirasa akan mampu mencukupi kebutuhannya, minimal kebutuhan subsisten yang meliputi kebutuhan pokok makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dengan demikian, kehidupan masyarakat akan mendekati harmoni dan menghindari ketegangan antar individu. Inilah tujuan yang ingin dicapai para tokoh fungsional struktural. Gagasan fungsional struktural secara umum menekankan pada keteraturan sosial dan menghindari adanya konflik.<sup>30</sup>

Seorang tokoh aliran fungsional, Talcot Parsons, menjelaskan bahwa kelompok yang ada di masyarakat merupakan contoh sebuah sistem yang saling berkaitan, satu sama lain menyatu dalam equilibrium. Equilibrium bisa

---

<sup>28</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung:Refika Aditama, 2009), h. 51-60

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 60

<sup>30</sup>George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 21

diartikan sebagai proses yang digunakan sistem untuk menghadapi kondisi lingkungan yang berubah saat dijumpai ketegangan.<sup>31</sup> Dalam sebuah sistem (kelompok) terdapat berbagai subsistem yaitu individu-individu. Setiap individu tentunya mempunyai cara dan tujuan tersendiri dalam beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dibutuhkan syarat yang harus ada dalam sebuah sistem. Syarat ini diharapkan bisa menjaga ketahanan kelompok dari berbagai konflik.

Menurut Parsons, setidaknya ada empat hal yang diperlukan dalam sebuah kelompok agar dapat survive dan meminimalisir konflik, yaitu adaptation, goal attainment, integration, latency.<sup>32</sup>

#### 1. *Adaptation* (adaptasi)

Fungsi adaptasi berhubungan dengan penyesuaian akan kebutuhan individu dengan lingkungannya. Sistem harus bisa mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Mereka dituntut bisa beradaptasi dengan lingkungan dan berusaha menyesuaikan lingkungan tersebut dengan beragam kebutuhannya.<sup>33</sup> Artinya, sebuah kelompok yang di dalamnya terdiri dari berbagai individu harus bisa menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan kenyataan. Dalam proses ini, semua anggota sistem harus bisa merespon positif berbagai perubahan sosial yang terjadi, baik disebabkan faktor eksternal (misalnya terjadi bencana alam, gempa, tanah longsor,

---

<sup>31</sup>Peter Hamilton, *Talcot Parsons dan Pemikirannya: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 1990), h. 188

<sup>32</sup>George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), h. 256

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 257

banjir) maupun faktor internal (perbedaan pendapat anggota kelompok, sarana prasarana yang tidak memadai untuk mencukupi kebutuhan).

## 2. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan)

Fungsi ini memusatkan untuk mencapai tujuan dari terbentuknya sistem dan erat kaitannya dengan fungsi adaptasi.<sup>34</sup> Maksudnya, tindakan anggota sebuah kelompok harus bisa diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah disepakati bersama sebelumnya.<sup>35</sup> Setiap kelompok masyarakat mempunyai tujuan dan cara tersendiri dalam merealisasikannya. Orientasi tindakan anggota kelompok seringkali ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Tujuan yang akan dicapai bukan semata-mata memperjuangkan kepentingan individu atau subsistem saja, melainkan kepentingan anggota kelompok secara keseluruhan. Jika dalam sebuah kelompok muncul banyak pemikiran dari para anggotanya, maka keputusan yang akan diambil untuk diberlakukan dalam kelompok tersebut harus disesuaikan dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengambilan keputusan ini hendaknya dilakukan melalui musyawarah untuk menghindari konflik.

## 3. *Integration* (integrasi)

Integrasi merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interaksi antara para anggota dalam sistem sosial.<sup>36</sup> Integrasi sebagai prasyarat penting yang harus diupayakan untuk menjamin berlangsungnya kelompok.

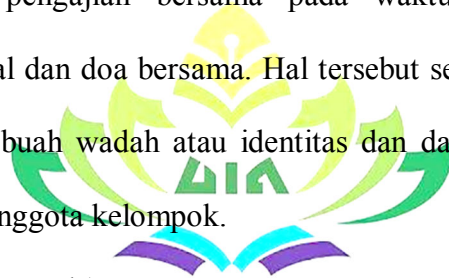
---

<sup>34</sup>Peter Hamilton, *Op. Cit.* h. 192

<sup>35</sup>Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 130

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 130

Adanya ikatan emosional antar anggota akan mampu mendukung kemajuan kelompok. Dalam hal ini, hubungan emosional tidak hanya didasarkan pada keuntungan finansial semata. Ada atau tidaknya keuntungan, berbagai keberhasilan dan kendala, hal itu juga menjadi tanggungjawab bersama. Solidaritas yang kuat dapat menghasilkan kerjasama semakin erat, sehingga tujuan kelompok yang sudah ditetapkan lebih mudah untuk dicapai. Integrasi sosial dapat dimunculkan dan diwujudkan melalui beberapa kegiatan, antara lain: menyelenggarakan arisan bersama, rekreasi bersama setahun sekali, pengajian bersama pada waktu-waktu tertentu, serta mengadakan ritual dan doa bersama. Hal tersebut setidaknya bisa mengikat mereka dalam sebuah wadah atau identitas dan dapat menumbuhkan rasa kesatuan antara anggota kelompok.



#### 4. *Latency* (Pemeliharaan pola)

Fungsi pemeliharaan pola sebagai proses mempertahankan keseimbangan pola budaya dan motivasi individu dalam sistem. Hal ini bisa juga disebut dengan, manajemen ketegangan<sup>37</sup>. Artinya lembaga (kelompok) harus bisa melengkapi, memelihara, dan menjaga motivasi anggotanya serta pola-pola budaya yang bisa menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.<sup>38</sup> Kelompok harus menciptakan pola budaya untuk mengikat identitas anggotanya, ini dikarenakan pada waktu tertentu anggota sebuah kelompok akan mengalami kebosanan. Untuk mengantisipasi timbulnya kejenuhan dan kerenggangan hubungan dalam

---

<sup>37</sup>Peter Hamilton, *Op.Cit.* h. 191

<sup>38</sup>George Ritzer dan Douglas J. *Op.Cit.*, h. 257

kelompok, dibutuhkan hal-hal yang mampu menjaga kestabilan kerjasama, misalnya mengadakan Perayaan Hari Jadi Kelompok, menerapkan konsep keterbukaan, dan adanya rasa kekeluargaan dalam musyawarah.

Dalam pandangan Parsons, kehidupan kelompok dapat lebih tertata jika mereka mengupayakan proses AGIL (adaptations, goal attainment, integration, and latency) sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Ketegangan sosial sewaktu-waktu dapat terjadi dan membuat anggota kelompok tersebut merasa tidak ada kecocokan lagi. Ketidakcocokan di internal kelompok dapat mendorong anggotanya memisahkan diri dari kelompok dan berpindah pada kelompok lain yang bisa mencukupi kebutuhannya. Adanya penyesuaian diri, mencapai kepentingan bersama, integrasi yang kuat dan pemeliharaan pola yang terbina dalam sebuah kelompok diharapkan mampu menjaga stabilitas kelompok dari perpecahan sesuai dengan misi para tokoh fungsional struktural. Jika ada gejolak yang mengancam, kelompok akan mampu menghadapi bersama dan tidak akan mudah goyah dikarenakan adanya integrasi yang kuat.

## **1. Pemberdayaan Kelompok**

Menurut Parsons dalam buku Edi Suharto pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang yang memperoleh keterampilan.<sup>39</sup> Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar

---

<sup>39</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 59

menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Sedangkan menurut Cartwright dan Zander dalam buku Sjaafari Agus mengartikan kelompok sebagai “kumpulan individu yang mempunyai hubungan satu dengan yang lain yang membuat mereka saling bergantung (interdependent) pada tingkat yang nyata”. Lau dan Shai mengaitkan kelompok dengan aspek identitasnya. Keduanya menyebutkan kelompok sebagai sebuah “himpunan tiga orang atau lebih yang dapat mengidentifikasi diri atau diidentifikasi oleh yang lain sebagai kelompok”.<sup>40</sup> Dari perspektif perilaku keorganisasian, kelompok mereka definisikan sebagai kumpulan individu yang :

- a. Mempunyai hubungan saling bergantung yang nyata satu sama lain,
- b. Memandang dirinya sebagai sebuah kelompok dan membedakan anggota dengan bukan anggota,
- c. Identitas kelompok diakui oleh bukan anggota,
- d. Sebagai anggota kelompok bertindak sendiri atau bersama mempunyai hubungan saling bergantung dengan kelompok yang lain,
- e. Peran-peran dalam kelompok merupakan fungsi harapan mereka sendiri, orang lain dalam kelompok, serta bukan anggota kelompok.

---

<sup>40</sup>Sjaafari Agus, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), h. 22



Salah satu faktor yang mendukung tercapainya sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh jenis pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini pendekatan yang dimaksud terkait dengan cara yang digunakan agar masyarakat yang menjadi kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan bersikap terbuka dalam menerima berbagai bentuk unsure inovasi yang semuanya itu dimaksudkan agar mereka dapat melepaskan diri dari keterbelakangan, keterpurukan dan ketertinggalan dalam berbagai sector masyarakat. Melalui pendekatan kelompok maka kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung efisien, efektif serta member hasil yang optimal dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan secara perorangan.<sup>41</sup>

Melibatkan masyarakat secara aktif terutama kelompok yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan ini sangat penting mengingat partisipatif aktif masyarakat akan memberikan manfaat secara langsung, selain itu mereka dapat bekerja sambil belajar untuk mempraktekkan berbagai konsep dan program yang disampaikan oleh fasilitator. Sementara itu dalam kaitannya, ada 3 jenis pendekatan yang bisa digunakan untuk membantu penyuluh, fasilitator dan lembaga pemerintah dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah :

---

<sup>41</sup>Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Vol. XXI No.2(2014), h. 55-56

### 1. Pendekatan Mikro

Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan dilakukan pada kelompok sasaran, sifatnya individual misalnya dalam bentuk konseling, bimbingan serta pengendalian stress yang mana tujuannya dimaksudkan untuk melatih serta memberi bimbingan bagi para kelompok sasaran (penerima manfaat) untuk melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Dengan kata lain model pendekatan ini biasa disebut dengan pendekatan yang berpusat pada tugas.

### 2. Pendekatan mezzo

Tidak seperti halnya dengan pendekatan mikro yang mana pemberdayaan dilakukan secara individual maka justru dalam pendekatan ini pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok penerima manfaat. Tujuan kegiatan pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien dengan diharapkan pemanfaatan kelompok dapat difungsikan sebagai media, pendidikan pelatihan, dan interfensi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan, kesadaran, membentuk sikap serta meningkatkan kemampuan kelompok sasaran (penerima manfaat) dalam mengatasi berbagai persoalan yang mereka hadapi.

### 3. Pendekatan makro

Yaitu pendekatan ini biasa disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. perumusan kebijakan, perencanaan sosial, pengorganisasian

masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini.<sup>42</sup>

## 2. Pendekatan Kelompok

Axxin dalam buku Sjaafari Agus mengartikan "pendekatan" sebagai suatu gaya yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sitem yang bersangkutan. Dalam melaksanakan pemberdayaan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya yakni pendekatan kelompok. Melalui pendekatan kelompok, pada dasarnya didalamnya terdapat pendidikan, pemberdayaan dan kemandirian anggota kelompok sesuai dengan substansi yang ada dalam disiplin penyuluhan. Penekanan dalam kelompok tersebut adalah bagaimana kelompok yang didalamnya terdiri dari keluarga miskin tersebut mampu mengorganisir dirinya untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang mereka hadapi selama ini.<sup>43</sup>

Menggunakan metode pendekatan kelompok dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan karena secara sendiri-sendiri masyarkat miskin sulit dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas kalau penanganannya dilakukan secara individu, karena itu pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.<sup>44</sup> Mengutip pendapat whitaker, beberapa hal yang terkait dengan menggunakan kelompok untuk membantu masyarakat antara lain :

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 56

<sup>43</sup>Sjaafari Agus, *Op.Cit*, h. 27

<sup>44</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Loc.Cit*, h. 163

a. Orientasi pengambilan keputusan untuk bekerja melalui kelompok, dengan maksud:

1. Pentingnya keputusan dan pembagian tugas ketika perencanaan kelompok dan pembentukan kelompok,
2. Mengetahui karakter dari kelompok sebagai media untuk membantu anggota kelompoknya.

b. Membangun dinamika kelompok, mulai dari saling mendengar antar anggota, menguatkan kelompok, menyelesaikan masalah dan membangun kekuatan kelompok itu sendiri.

c. Membuat keputusan tentang pekerjaan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang guna memperluas pengalaman.

Dengan demikian melalui pendekatan kelompok, pada dasarnya akan memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada anggota kelompok untuk selalu terlibat secara langsung, bekerja sama, berpartisipasi belajar bersama di dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang di hadapi bersama.

### **3. Tujuan Pembentukan kelompok**

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup menyendiri dalam kehidupannya, dan dapat dipastikan akan memerlukan kehadiran suatu komunitas tertentu yang dinamakan kelompok. Setiap individu akan berbaur dalam kelompok, baik yang formal maupun non forma, tentunya dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Ada beberapa alasan mengapa

manusia atau setiap individu memerlukan kehadiran suatu kelompok atau perlu membentuk kelompok, yaitu:<sup>45</sup>

a. Untuk pemuasan kebutuhan

Manusia dalam kehidupannya senantiasa berusaha untuk memuaskan kebutuhan hidupnya dengan cara yang dianggap sesuai kondisi pada saat itu. Keinginan memuaskan kebutuhan tersebut pada dasarnya dapat menjadi motivasi utama dalam pembentukan suatu kelompok, khususnya dalam hal keamanan, sosial, harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam teori kebutuhan maslow telah dinyatakan bahwa sifat dasar manusia dalam kehidupannya adalah bagaimana mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan dengan sesamanya. Apa yang ditekankan dalam teori ini rasanya akan lebih mempunyai arti apabila setiap individu bergabung atau bernaung dalam suatu kelompok tertentu.

b. Adanya kedekatan dan daya tarik

Setiap individu dalam suatu kelompok pasti akan memerlukan adanya interaksi antarpribadi, karena kaitan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Untuk kaitan tersebut jelas perlu adanya kedekatan atau daya tarik tertentu berdasarkan pada persepsi, sikap, prestasi atau kesamaan motivasi.

---

<sup>45</sup>Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 223-224

c. Adanya tujuan kelompok

Manusia tentunya mempunyai tujuan tertentu dalam hidupnya, apalagi jika apa yang ingin dicapai tersebut kemudian diaplikasikan kedalam suatu kelompok. Artinya, tujuan dalam suatu kelompok akan mempunyai derajat yang lebih tinggi, manakala setiap sikap dan perilaku individu menyatu untuk kemudian diarahkan menjadi tujuan bersama yakni tujuan kelompok.

d. Alasan ekonomi

Satu hal pemenuhan kebutuhan hidup, terutama dalam suatu kelompok adalah adanya kebutuhan ekonomi, tentunya apa yang dapat diharapkan dari suatu kelompok adalah adanya kekuatan yang mempunyai nilai lebih. Jadi adanya motif ekonomi dapat mendorong adanya kerja kelompok yang lebih optimal lagi. Jika setiap individu bekerja secara maksimal, maka yang akan diuntungkan adalah kelompoknya juga. Sehingga jika suatu kelompok dianggap maju dan pendapatannya meningkat maka akan dirasakan oleh kelompok tersebut secara bersama-sama.

#### **4. Tahap Pengembangan Kelompok**

Kelompok akan berkembang melalui tahapan tertentu. pada kelompok yang berorientasi tugas, tahapan tersebut adalah fase orientasi, fase konflik, fase kebangkitan (Emergence), fase Reinforcement.

Fase pertama ditandai dengan pernyataan awal perundang-undangan, serta pembentukan keterkaitan berhubungan dengan tugas. Begitu kelompok

berlanjut, pernyataan dengan sudut pandang berbeda akan mengalami polarisasi. Secara berangsur individu dan sub-kelompok yang berbeda pandangan tersebut akan melakukan akomodasi satu sama lain. Bersama dengan perkembangan penyelesaian tugas, kerjasama antar individu dalam jaringan akan meningkat. setiap orang akan dituntut untuk aktif dalam tim, dalam hal tersebut dapat memberi akibat positif maupun negative bagi individu serta kelompok.<sup>46</sup>

Tahapan pengembangan kelompok juga dikemukakan Scherhorn, tahapan tersebut adalah pembentukan, pembiasaan, penormaan, penyelenggaraan, dan istirahat. perhatian awal tertuju pada masuknya anggota ke dalam kelompok. Kebutuhan individu dan kemampuan kelompok untuk memenuhinya menjadi perhatian utama. setelah tahap tersebut terlampaui, kelompok akan masuk pada tahap tekanan dan emosi tinggi diantara anggotanya. pada tahap ini, setiap individu mulai mengenal karakter individu lain. Konflik acap terjadi pada tahap ini. pada tahap berikutnya kelompok mengalami integrasi. Harmoni dikedepankan, pandangan minoritas akan tersisih. Keadaan ini menjadi pondasi bagi tahap kematangan kelompok. Pada tahap ini, Kelompok akan terorganisasi dan mampu menangani tugas-tugas yang kompleks. Setelah menyelesaikan tugasnya, maka kelompok pun memasuki fase istirahat.

Ruben menyebut bahwa proses perkembangan tersebut relative sama pada setiap kelompok tugas. Namun kelompok tidak hanya berorientasi

---

<sup>46</sup>Sjafari Agus, *Loc. Cit*, h. 24

pada tugas. kelompok dapat dikategorikan melalui berbagai pendekatan, diantaranya adalah kelompok sosial dan tugas; formal dan informal; interaksin koaksi, dan counteraction; primer dan sekunder; serta paguyuban dan patembayan.

## 5. Dinamika kelompok

Cartwright dan Zander dalam buku Sjafari Agus menyatakan bahwa *“Group dynamics is a field of inquiry dedicated to advancing knowledge about the nature of groups, the laws of their development, and their interrelations with individuals, other groups and larger institutions”*.

Berdasarkan konsep diatas pada dasarnya dinamika kelompok merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan tentang keadaan kelompok , perkembangan kelompok tersebut, hubungan individu dalam kelompok tersebut, serta hubungan dengan kelompok lain dalam konteks yang lebih luas.

Artinya bahwa dalam dinamika kelompok mengkaji semua aspek yang berkaitan dengan kelompok tersebut, baik aspek yang bersifat internal dalam kelompok maupun aspek eksternal dari kelompok tersebut, aspek individu dari kelompok maupun aspek dari kelompok itu sendiri.

Cartwright dan zander dalam buku Sjafari Agus menyatakan bahwa terdapat beberapa asumsi mendasar mengenai dinamika kelompok, antara lain:

- a. Bahwa keberadaan kelompok tidak bisa dihindari dan berada dimana-mana. Artinya bahwa dalam komunitas manusia pasti akan membentuk



kelompok-kelompok baik dalam ukuran besar maupun dalam ukuran kecil.

- b. Setiap kelompok akan mampu memobilisasi kekuatan yang mampu memberi efek yang sangat penting bagi setiap individu.
- c. Setiap kelompok juga menciptakan sebuah konsekuensi yang baik maupun jelek.
- d. Melalui adanya pengertian yang baik dinamika kelompok membawa konsekuensi yang layak menjadikan kelompok tersebut menjadi lebih kondusif.

Kelompok dibentuk untuk mempermudah anggota-anggota mencapai sebagian hal-hal yang dibutuhkan atau diinginkan. Dengan kesadaran semacam itu setiap anggota menginginkan dan akan berusaha agar kelompoknya dapat benar-benar efektif dalam menjalankan fungsinya dengan meningkatkan mutu interaksi atau kerjasamanya dalam memanfaatkan segala potensi yang ada pada anggota dan lingkungannya untuk mencapai tujuan kelompok.

Adapun tujuan dinamika kelompok yaitu :

1. Meningkatkan proses interaksi antara anggota kelompok.
2. Meningkatkan produktivitas anggota kelompok.
3. Mengembangkan kelompok ke arah yang lebih baik, lebih maju
4. Meningkatkan kesejahteraan hidup anggotanya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Umam Khaerul, *Op.Cit*, h. 97

Kelompok harus bisa produktif, harus bisa menghasilkan sesuatu, bermanfaat bagi anggotanya. Agar kelompok produktif, kelompok harus dinamis. Untuk bisa dinamis, unsur-unsur dinamika sebagai kekuatan kelompok tersebut harus terpenuhi.

Disini UPPKS memiliki rencana kegiatan untuk melakukan peningkatan sumberdaya manusia, pembinaan kewirausahaan serta pengembangan kelompok. Dengan rencana kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha dengan diiringi bimbingan terhadap anggota kelompok.

## **B. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi**

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Mendapat awalan ber- menjadi “berdaya” artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. Mendapatkan awalan dan akhiran pe-an sehingga menjadi “pemberdayaan” yang dapat diartikan sebagai usaha atau proses menjadikan untuk membuat mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>48</sup>

Menurut Slamet, hakikat dan pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki

---

<sup>48</sup>Martha-Muna, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (On-line), tersedia di <http://chikcimoet.blogspot.co.id/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html>, diakses pada tanggal 19 Februari 2019

kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternative, mampu mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif.<sup>49</sup>

Menurut Agus Effendi, sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Safe'i, setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini, yakni : pemberdayaan pada matra ruhaniah, intelektual, dan ekonomi.<sup>50</sup>

Dari ketiga kompleksitas pemberdayaan di atas penulis mencoba menyinggung pemberdayaan pada tatanan ekonomi. Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi identik dengan masalah kemiskinan yang bermunculan pada dewasa ini. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke

---

<sup>49</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 50

<sup>50</sup>Nanih Macehendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai tradisi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), Cet. Ke-1, h. 44

ekonomi yang lebih tangguh.<sup>51</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga adalah suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga.

## **2. Proses dan Startegi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga**

Jika dilihat dari proses operasionalnya pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain :

*Pertama*, kecenderungan primer, kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (power) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.

*Kedua*, kecenderungan sekunder, kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.<sup>52</sup> Dua kecenderungan tersebut memberikan (pada titik ekstrem) seolah berseberangan, namun seringkali untuk mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu. Pemberdayaan (empowering) merupakan perolehan kekuatan atas akses terhadap sumber daya.

---

<sup>51</sup>Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (jakarta : Pustaka Utama, 1999), h. 68

<sup>52</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2004), h.85

Tahap- tahap pemberdayaan sebagai proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tahapan: Penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

- a. Tahap pertama adalah penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat lebih sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.
- b. Tahap kedua adalah transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan seperti melalui pelatihan, workshop, seminar dan lain-lain. Dengan adanya pengetahuan dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi

nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- c. Tahap ketiga adalah peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap peningkatan kemampuan kecakapan keterampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.<sup>53</sup>

Menurut Isbandi Rukminto Adi, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 (tujuh) tahapan, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
2. Tahap assessment, Tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
3. Tahap perencanaan alternative program atau kegiatan. Pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada

---

<sup>53</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Baru, 2012), h. 33-34

masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahap formulasi rencana aksi. pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditunjukkan kepihak penyandang dana.
5. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng data di lapangan.
6. Tahap Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama- sama dengan fasiliator.
7. Tahap Terminasi. tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyandang dana telah mengehentikan bantuannya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 35-37

Berkaitan dengan pemberdayaan sebagai usaha untuk perbaikan perekonomian masyarakat miskin, terdapat beberapa usaha atau strategi yang dapat dilakukan ,yaitu :

- a. Mendorong secara sistematis proses penyadaran diri secara individual dan kolektif.
- b. Mengembangkan organisasi dan kepemimpinan demokratis dalam kelompok sosial primer sebagai media saling belajar dan instrument perubahan perilaku secara aman.
- c. Pendidikan manajemen ekonomi rumah tangga untuk mengembangkan sikap dan perilaku budaya surplus,
- d. Mendorong kegiatan usaha produktif dan mobilisasi potensi sumberdaya untuk pendapatan keluarga.
- e. Memfasilitasi dan menjembatanni akses pada sumber pelayanan pengembangan.
- f. Penyediaan bantuan teknik dan pendampingan sesuai kebutuhan.
- g. Memfasilitasi kerjasama antar kelompok dan integrasi dalam kehidupan sosial.

Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat seringkali melibatkan perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai akitivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat. Sebagai suatu kegiatan kolektif, pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa actor, seperti pekerja social, masyarakat setempat, lembaga donor serta



instansi terkait, yang saling bekerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut.<sup>55</sup>

## 1. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses yang penting dan menentukan keberhasilan suatu tindakan. Perencanaan pada hakekatnya merupakan usaha secara sadar, terorganisir dan terus menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang melibatkan pengolahan fakta dan situasi sebagaimana adanya yang ditujukan untuk mencari jalan keluar dan memecahkan masalah.<sup>56</sup>

## 2. Proses Perencanaan Program

Setiap perencanaan dibuat dengan mengikuti tahapan atau siklus tertentu. Tahapan tersebut biasanya berbeda – beda tergantung pada jenis perencanaan, tujuan perencanaan dan konteks perencanaan. Dalam garis besar perencanaan dapat dirumuskan menjadi lima tahapan sebagai berikut Marjuki dan Suharto : Identifikasi masalah, penentuan tujuan, penyusunan dan pengembangan rencana program, pelaksanaan program dan evaluasi program.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, ( Bandung : PT Refika Aditama, 2005), h.71

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 71-72

<sup>57</sup>*Ibid*, h. 75

#### a. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah – masalah yang akan direspon oleh suatu program. Identifikasi masalah perlu dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan teknik-teknik dan indikator yang tepat. Identifikasi masalah sangat erat kaitannya dengan asesmen kebutuhan (*need assessmen*). Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Asesmen kebutuhan dapat diartikan sebagai penentuan besarnya atau luasnya suatu kondisi dalam suatu populasi yang ini diperbaiki atau penentuan kekurangan dalam kondisi yang ingin direalisasikan.<sup>58</sup>

#### b. Penentuan Tujuan

Tujuan dapat didefinisikan sebagai kondisi di masa depan yang ingin dicapai. Maksud utama penentuan tujuan adalah untuk membimbing program ke arah pemecahan masalah. Tujuan dapat menjadi target yang menjadi dasar bagi pencapaian keberhasilan program. Ada dua jenis tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dirumuskan secara luas sehingga pencapaiannya tidak dapat diukur. Sedangkan tujuan khusus merupakan pernyataan yang spesifik dan terukur mengenai jumlah yang menunjukkan kemajuan ke arah pencapaian tujuan umum.

---

<sup>58</sup>*Ibid*, h. 76

#### c. Penyusunan dan Pengembangan Program

Program dapat dirumuskan sebagai suatu perangkat kegiatan yang saling tergantung dan diarahkan pada pencapaian satu atau beberapa tujuan khusus. Penyusunan program dalam proses perencanaan mencakup keputusan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses perumusan program yaitu identifikasi program alternatif, penentuan hasil program, penentuan biaya, dan kriteria pemilihan program.<sup>59</sup>

#### d. Pelaksanaan program

Tahap implementasi program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan. Ada dua prosedur dalam melaksanakan program, yaitu : *Pertama*, merinci prosedur operasional untuk melaksanakan program. *Kedua*, merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.

#### e. Evaluasi Program

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Dalam tahap evaluasi program, analisis kembali kepada permulaan proses perencanaan

---

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 77-78

untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Evaluasi menjadikan perencanaan sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Evaluasi baru dapat dilaksanakan kalau rencana sudah dilaksanakan. Ada beberapa pertanyaan pokok yang biasanya diajukan pada tahap evaluasi :

1. Apakah rencana sudah dilaksanakan?
2. Apakah tujuan sudah tercapai?
3. Apakah kebijakan atau program sudah berjalan secara efektif?
4. Apakah kebijakan atau program sudah berjalan secara efisien?<sup>60</sup>

Pemberdayaan keluarga dalam mitra intelektual adalah dalam bentuk bimbingan dan pengajaran secara informal dalam keluarga yang dapat berbentuk pengetahuan secara kognitif ataupun dalam bentuk keterampilan (life skill).

Pemberdayaan keluarga dalam mitra ekonomi, sangat berkaitan erat dengan pemberdayaan rohaniah dan intelektual karena untuk meningkatkan taraf hidup dalam keluarga perlu adanya usaha peningkatan skill bagi anggota keluarga dan keterampilan berwirausaha. Usaha ini dapat juga dikembangkan dalam bentuk pemberian modal usaha (dalam bentuk mudharabah), penyaluran zakat, dan berbagai bentuk bantuan modal usaha lainnya.<sup>61</sup>

Strategi pemberdayaan keluarga yaitu :

- a. Enabling, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong memotivasi dan

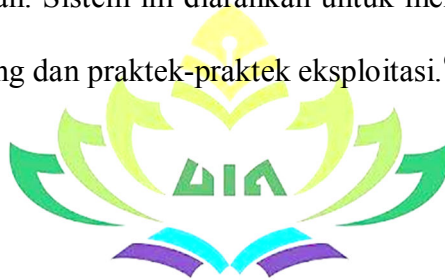
---

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 79-80

<sup>61</sup>Supriyati Istiqomah, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2008) h. 21

membangkitkan kesadaran akan sumberdaya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya.

- b. Empowering, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditujukan untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar in put dan out put.
- c. Protecting, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan. Sistem ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek-praktek eksploitasi.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup>Adi Fahrudin, Ph.D, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora), h.96

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM KAMPUNG TOTOKATON DAN USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) CANALA**

### **A. Gambaran Umum Kampung Totokaton**

#### **1. Sejarah Singkat Kampung Totokaton**

Kampung Totokaton dibuka pada tahun 1954 oleh Direktorat Transmigrasi pada Kementerian Transkopedia (*Transmigrasi Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa*). Sebelum dibuka kawasan ini merupakan hutan belantara yang dihuni oleh penduduk yang terdiri dari beberapa kelompok kecil yang lazim disebut umbulan, seperti Umbul Krui, Umbul Kejawen, Umbul Digul, Umbul Irian I dan Umbul Irian II. Penduduk yang berasal dari sekitar kawasan hutan yang dimaksud datang sendiri-sendiri untuk berusaha menebang hutan untuk membuat peladangan. Kemudian datang lagi penduduk transmigrasi yang berasal dari luar negeri (*Nouvelle Caledonie*) sejumlah 247 KK atau 641 jiwa. Mereka ini sebelum ditempatkan di rumah jatah masing-masing terlebih dahulu ditampung pada rumah darurat (bedeng). Kemudian para transmigran tersebut dipindahkan kerumah-rumah yang telah disediakan oleh Jawatan Transmigrasi yang setiap Kepala Keluarga (KK) mendapat 1 (satu) bangunan rumah, tanah pekarangan 0,25 Ha, tanah peladangan 0,75 Ha, calon sawah 1 Ha, alat-alat pertanian dan bahan pokok pangan selama satu tahun.

Selanjutnya penduduk dari dua kelompok ini mengadakan musyawarah atas prakarsa bapak Sarwono (Asisten Wedana untuk wilayah

Punggur), khususnya musyawarah tentang pembentukan Kampung. Dari hasil musyawarah tersebut akhirnya disepakati untuk nama Kampung diambillah nama TOTOKATON, yang berasal dari kata TOTO = Tata dan KATON = Kelihatan. Jadi Kampung Totokaton dapat diartikan sebagai Kampung yang *Kelihatan Tertata*. Dari keadaan Pra-Kampung akhirnya menjadi Kampung Totokaton yang diresmikan pada tanggal 18 November 1954 oleh Bapak Sarwono selaku Pejabat Asisten Wedana Kecamatan Punggur, dengan dilengkapi aparat Kampung sebagai berikut :


Kepala Kampung	: Soelaiman Simin
Carik	: Sukadri
Kamitua	: Saduwi
Kebayan Kejawen	: Partoyo
Kebayan Irian I	: Mangko Satro
Kebayan Irian II	: Ahmad Salim
Kebayan Digul	: A. Sumami
Kebayan Trikatan	: Ponijan
Kebayan Mulyokaton/Blok Caledonie	: Wongsodiarjo
Jagabaya	: Kartorejo
Penghulu	: Asmadi
Kaum/Bilal	: - Mahmud      - Wongso
	-Muly              - Kasduri
	- Bajur



## 2. Letak Geografis Kampung Totokaton

Kampung Totokaton merupakan salah satu kampung (dari sembilan kampung) yang terletak di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan luas wilayah administrasi pemerintahan 1.369,75 Ha. Kampung Totokaton merupakan dataran rendah yang berada pada ketinggian  $\pm 50$  m dari permukaan laut. Wilayah Kampung Totokaton berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Tanggul Langin
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Nunggal Rejo
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Pujo Kerto
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Badran Sari



Luas wilayah Kampung Totokaton secara keseluruhan adalah 1.369,75 Ha, terdiri dari lahan pengairan sawah teknis 528 Ha, pekarangan perumahan 140,5 Ha, perladangan 240 Ha, dan lain-lain 488,25 Ha. Kampung Totokaton terhubung dengan jalan provinsi yang menghubungkan akses jalan yang menuju ke Kabupaten Lampung Tengah. Jarak dari Kampung Totokaton ke pusat Kabupaten Lampung Tengah adalah 15 Km dengan kondisi jalan jenis aspal *penetrasi macadam*. Jarak dari Kampung Totokaton ke Kecamatan Punggur adalah 1 Km dengan kondisi jalan jenis aspal *penetrasi macadam*. Jarak Kampung Totokaton ke Ibu Kota Provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung adalah 50 Km dengan kondisi jalan yang sudah mengalami pengerasan dapat mempermudah transportasi untuk ke wilayah di luar Kampung Totokaton, akan tetapi masih banyak jalan yang



rusak, berlubang dan masih ada jalan tanah yang butuh perbaikan dan pengerasan.

Meskipun mata pencarian penduduknya beragam, akan tetapi mayoritas adalah petani, buruh tani dan pedagang, sehingga kehidupan masyarakat masih banyak bergantung terhadap hasil pertanian dan perkebunan. Biaya operasional pertanian yang semakin melambung membuat kampung ini masuk kedalam kelompok desa yang rata-rata penduduknya miskin. Oleh sebab itu untuk mendukung keberhasilan pertanian di daerah setempat, harus didukung dengan adanya infrastruktur yang memadai.

Permasalahan-permasalahan yang timbul seiring dengan perkembangan Kampung Totokaton adalah komposisi sosial ekonomi masyarakat yang masih mengalami kesenjangan. Bagi masyarakat miskin, sulit memenuhi kebutuhan hidup, hal ini disebabkan kurang adanya infrastuktur pembangunan di kawasan kantong kemiskinan. Dalam kehidupan sosial kampung Totokaton memiliki rasa kegotong-royongan masyarakat yang sangat kuat. Ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat kampung, seperti dalam pembangunan rumah warga, dalam pembukaan lahan pertanian, dalam menjaga keamanan lingkungan kampung, serta dalam kebersihan lingkungan kampung. Seluruh masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam pengerjaannya dan bekerja saling bergotong royong karena memiliki prinsip bahwa seluruh warga desa merupakan anggotakeluarga. Lembaga-lembaga kampung maupun lembaga

kemasyarakatan yang ada di Kampung Totokaton sebenarnya sudah cukup banyak namun peran dari lembaga-lembaga tersebut memang belum optimal, disebabkan keterbatasan dari sumber daya manusianya dan kurang adanya sarana pendukung yang memadai.

### 3. Demografis Kampung Totokaton

#### a. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Penduduk Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah mayoritas merupakan penduduk suku jawa, didaerah ini mempunyai kekerabatan yang bersifat parental mayoritas beragama islam sedikitnya agama lain. Hal tersebut terlihat dengan datang dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya kedaerah migrasi yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pembaruan asimilasi antara suku asli daerah dengan suku-suku pendatang tersebut. Jumlah Penduduk di Kampung Totokaton sebanyak 5068 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 1.487 KK. Rincian penduduk Kampung Totokaton menurut jenis kelamin dapat lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. I**  
**Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

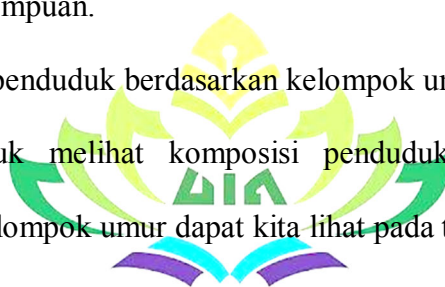
NO.	INDIKATOR	JUMLAH	
		2016	2017
1.	Jumlah Penduduk	5.068 Jiwa	5.359 Jiwa
2.	Jumlah Laki-laki	2.557 Jiwa	2.703 Jiwa
3.	Jumlah Perempuan	2.511 Jiwa	2.656 Jiwa
4.	Jumlah Kepala Keluarga	1.406 KK	1.487 KK

*Sumber: Profil Kampung Totokaton dicatat pada tanggal 30 Januari 2019*

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa Kampung Totokaton mempunyai total jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 5.068 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.557 dan penduduk perempuan sebanyak 2.557 jiwa dan ada 1.406 KK, sedangkan ditahun 2017 jumlah penduduk mencapai 5.359 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.703 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.511 jiwa dan ada 1.487 jiwa. Demikian dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan.

b. Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur

Untuk melihat komposisi penduduk Kampung Totokaton menurut kelompok umur dapat kita lihat pada tabel berikut :



**Tabel. II**

**Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

NO.	INDIKATOR	JUMLAH	
		2016	2017
1.	0 – 12 Bulan	102 Jiwa	107 Jiwa
2.	> 1 - < 5Tahun	287 Jiwa	303 Jiwa
3.	> 5 - < 7Tahun	158 Jiwa	140 Jiwa
4.	$\geq 7 - \leq 15$ Tahun	637 Jiwa	701 Jiwa
5.	> 15 – 56Tahun	3.116 Jiwa	3.300 Jiwa
6.	> 56 Tahun	768 Jiwa	808 Jiwa
	<b>Jumlah Total</b>	<b>5.068 Jiwa</b>	<b>5.359 Jiwa</b>

*Sumber: Profil Kampung Totokaton dicatat pada tanggal 30 Januari 2019*

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Kampung Totokaton menurut yang jumlahnya paling sedikit adalah usia 0-12 Bulan, pada tahun 2016 dengan jumlah 102 Jiwa dan pada tahun 2017 berjumlah 107 Jiwa, sedangkan jumlah yang paling banyak yaitu pada usia 15-56 Tahun, Pada tahun 2016 berjumlah 3.116 jiwa dan pada tahun 2017 berjumlah 3.300 jiwa.

c. Komposisi penduduk menurut agama

Untuk melihat komposisi penduduk Kampung Totokaton menurut agamanya dapat kitalihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. III**  
**Penduduk Menurut Agama**

Agama	Total	%
Islam	5.252	98
Kristen	53.5	1
Katholik	53.5	1
<b>Jumlah</b>	<b>5359</b>	<b>100</b>

*Sumber: Profil Kampung Totokaton dicatat pada tanggal 30 Januari 2019*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa penduduk Kampung Totokaton mayoritas beragama Islam dengan Presentase 98%, Kristen 1%, Katholik 1%. Meskipun hidup dalam keberagaman agama, namun mereka tetap menjunjung tinggi solidaritas dengan cara menghormati dan saling menghargai satu sama lain.

d. Komposisi penduduk menurut pendidikan

Untuk melihat komposisi penduduk Kampung Totokaton menurut tingkat pendidikannyadapat kita lihat pada tabel berikut :

**Tabel. IV**  
**Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>Klasifikasi Pendidikan</b>	<b>Total</b>	<b>%</b>
Belum Sekolah	1.393	26
Tamat SD	1.447	27
Tamat SLTP	1.179	22
Tamat SLTA	1.233	23
Tamat Sarjana	107	2
<b>Jumlah</b>	<b>5359</b>	<b>100</b>

*Sumber: Profil Kampung Totokaton dicatat pada tanggal 30 Januari 2019*

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa masyarakat Kampung Totokaton mayoritas tamatan SD dengan presentase 27%, dan hanya 2% yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat sarjana.

e. Komposisi penduduk menurut mata pencarian

Untuk melihat komposisi penduduk Kampung Totokaton menurut mata pencarian dapat kita lihat pada tabel :

**Tabel. V**  
**Penduduk Menurut Mata Pencarian**

<b>Klasifikasi Pekerjaan</b>	<b>Total</b>	<b>%</b>
PNS	127	5
Wiraswasta	108	4
Petani/Buruh	1.420	91
<b>Jumlah</b>	<b>2.655</b>	<b>100</b>

*Sumber: Profil Kampung Totokaton dicatat pada tanggal 30 Januari 2019*

Sebagian besar mata pencarian penduduk di Kampung Totokaton bekerja sebagai petani atau buruh. Dari Tabel diatas terlihat sebanyak 1420 Jiwa atau sebesar 91% penduduk Kampung Totokaton bekerja sebagai petani atau buruh. Hal ini didukung oleh luasnya lahan pertanian yang ada dikampung ini. Dan total luas Kampung Totokaton 1.369,75 Ha, 528 Ha diantaranya adalah lahan persawahan. Pekerjaan atau profesi sebagai PNS ada sebanyak 127 Jiwa (5%) dari jumlah total komposisi penduduk menurut mata pencarian. Mayoritas PNS yang ada di Kampung ini didominasi oleh guru. Terdapat sebanyak 108 Jiwa atau sebesar 4% bekerja sebagai wiraswasta atau pedagang. Profesi pedagang ini terdiri dari pedagang kelontong, pedagang sayuran dan warung.

Tabel jumlah penduduk menurut mata pencarian di atas, dapat juga digunakan untuk menghitung kepadatan pertanian yang ada di Kampung Tototkaton. Kepadatan pertanian adalah banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani per satuan lahan pertanian. Rumus untuk menghitung kepadatan pertanian adalah :

$$\text{Kepadatan pertanian} = \frac{\text{Jumlah Petani di suatu wilayah}}{\text{Luas lahan pertanian (Ha)}}$$

$$\text{Kepadatan pertanian} = \frac{1420}{528}$$

$$\text{Kepadatan pertanian} = 4.583 \text{ Jiwa/Ha}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, berarti setiap satu Ha wilayah pertanian terdapat 4.583 Jiwa penduduk. Dengan kata lain, setiap 5 jiwa penduduk menguasai 1 Ha lahan pertanian. Artinya kepadatan pertanian di Kampung Totokaton tergolong tidak padat.

## **B. UPPKS Canala**

### **1. Gambaran Kelompok UPPKS Canala**

#### **a. Sejarah Berdirinya Kelompok UPPKS Canala**

Kelompok UPPKS Canala merupakan kelompok yang telah didirikan oleh BKKBN yang beralamatkan di dusun IV Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, yang berdiri pada tanggal 16 Maret 2011 dengan melihat persentase masyarakat Kampung Totokaton 66,08 % menggunakan KB sebagai landasan perencanaan hidup. Jumlah tersebut cukup memuaskan PLKB Lampung Tengah, sehingga berinisiatif untuk memberdayakan ibu-ibu pengguna jasa KB dalam bidang Kesejahteraan Ekonomi melalui pembentukan kelompok UPPKS.

Pada tanggal 16 Maret 2011 di kediaman ibu Rusdianawati, ibu rusdianawati dan ibu-ibu menghadiri musyawarah pembentukan Kelompok UPPKS, dan dihadiri sebanyak 20 ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program KB dan memiliki usaha ekonomi keluarga. Dari 20 ibu-ibu tersebut yang mengikuti hanya 15 orang. Dari 15 orang tersebut yang sudah memiliki usaha ekonomi keluarga ialah ibu Rusdianawati, dari musyawarah tersebut terbentuklah Kelompok UPPKS Canala, arti

dari nama Canala itu sendiri diambil dari tempat kelahiran bapak ratiman yaitu selaku ayah dari ibu Rusdianawati yaitu di caledonie, desa Canala . Canala tersebut memang sudah dipergunakan sebelumnya oleh usaha ibu rusdianawati yaitu Canala Food, calana itu sendiri dipakai sebagai kenang-kenangan saat bapak Ratiman tinggal disana. Dan setelah pembentukan kelompok maka dibentuklah sebuah UPPKS Canala,dengan menjadikan Canala Food tersebut menjadi usaha Kelompok UPPKS Canala. Sebelum dibentuknya kelompok UPPKS Canala ini hanya beranggotakan 5 orang, dan kini setelah dibentuknya kelompok UPPKS Canala kini beranggotakan 20 orang.

Adapun bantuan serta pinjaman yang kelompok UPPKS peroleh diantaranya :

1. Bantuan modal dari Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) sebesar Rp 500.000, yang dipergunakan untuk membeli peralatan produksi yakni: dandang, panci, wajan, plastik dan lebel.
2. Mendapat bantuan pinjaman modal dana APBN dari Dinas Badan Keluarga Berencana Kependudukan dan Catatan Sipil (BKBKCS) sebesar Rp 5.000.000
3. Bantuan pinjaman modal dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi (PRINDAKOP) sebesar Rp 4.000.000
4. Bantuan berbentuk barang senilai Rp 2.000.000. Adapun barangnya diantara lain : dandang, kompor, bak, panci, baskom, sutel, plastik,



dan minyak makan dari Dinas Badan Keluarga Berencana Kependudukan dan Catatan Sipil (BKBKCS).

5. Bantuan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan berupa kompor gas 2 tungku.<sup>63</sup>

Dari bantuan pinjaman modal pada kelompok UPPKS yaitu dengan menggunakan sistem kredit selama jangka waktu satu tahun dan bunga 0,5%.

b. Visi dan Misi UPPKS Canala

Visi UPPKS Canala yaitu menjadikan keluarga sejahtera bahagia mandiri.

Misi UPPKS Canala diantaranya yaitu :

1. Terciptanya keluarga kecil bahagia dan sejahtera.
2. Masyarakat yang terampil dan mandiri.
3. Mengembangkan kemitraan usaha.

c. Tujuan UPPKS Canala yaitu :

Tujuan berdirinya UPPKS Canala adalah untuk meningkatkan UEP peserta KB terutama keluarga PS dan KS I yang menjadi anggota poktan UPPKS dan melalui proses pembelajaran usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, dan pembinaan .

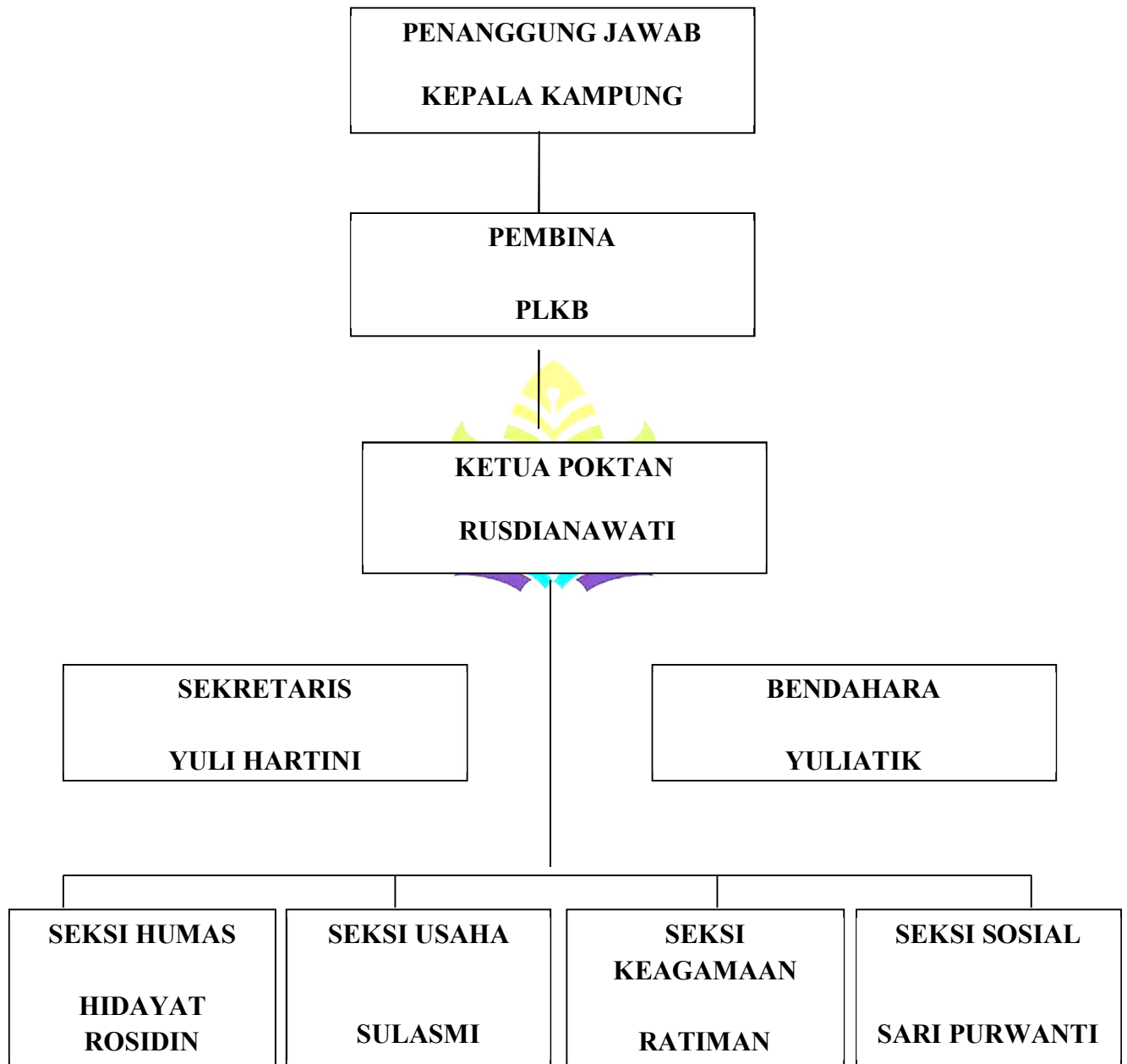
---

<sup>63</sup>Buku Profil Kelompok UPPKS Canala Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018, h.2

d. Struktur Organisasi

**Gambar. I**

Struktur kepengurusan UPPKS Canala



*Sumber : Dokumentasi Struktur Organisasi UPPKS Canala, dicatat pada tanggal 09 Februari 2019*

**Tabel. VI**  
**Anggota Kelompok UPPKS Canala**

Kelompok UPPKS Canala memiliki 3 pengurus dan 17 anggota, yaitu :

No	Nama	Jabatan	Jenis Usaha
1	Rusdianawati	Ketua	Keripik Singkong
2	Yuli Atik	Bendahara	Keripik Pisang
3	Yuli Hartini	Sekretaris	Keripik Mantang
4	Hidayat Rosidin	Anggota	Marning
5	Nurul Khoiriyah	Anggota	
6	Sulasmi	Anggota	
7	Sari Purwanti	Anggota	
8	Eti Susanti	Anggota	
9	Ratimin	Anggota	
10	Sumirah	Anggota	
11	Sartini	Anggota	
12	Diah	Anggota	
13	Dedek	Anggota	
14	Suswanti	Anggota	
15	Kalimah	Anggota	
16	Tugiah	Anggota	
17	Gunarti	Anggota	
18	Apriyanti	Anggota	
19	Elsa Rahayu	Anggota	
20	Rima Munzia	Anggota	

*Sumber: Dokumentasi UPPKS Canala, Kunjungan tanggal 09 Februari 2019*

Adapun uraian fungsi dan tugas pokok Kelompok UPPKS Canala yaitu :

1. Ketua

Fungsi dan tugasnya adalah :

- a. Memimpin dan bertanggung jawab secara keseluruhan atas keberhasilan UPPKS.
- b. Menyusun rencana kegiatan bersama anggota pengurus.
- c. Membagi tugas pengurus dan anggota.
- d. Mengendalikan kegiatan administrasi.
- e. Mendorong dan memberi contoh kepada anggota untuk selalu memenuhi peraturan.
- f. Menghubungi mitra usaha.
- g. Menghubungi petugas untuk pembinaan anggota.

2. Sekretaris

Fungsi dan tugasnya adalah :

- a. Menyelenggarakan segala kegiatan surat menyurat.
- b. Menerima surat masuk dan menyampaikan kepada ketua.
- c. Menyiapkan jawaban surat dan mengirimkannya setelah disetujui ketua.
- d. Menyiapkan surat edaran, undangan, pertemuan dan sebagainya.
- e. Menyiapkan acara pertemuan sesuai jadwal.
- f. Menyampaikan hal-hal yang dipermasalahkan kepada ketua.
- g. Mengisi dan mengirimkan laporan.
- h. Menyimpan arsip-arsip dan dokumen penting.

- i. Mencatat dan merangkum hasil rapat dan menginformasikannya kepada anggota.

### 3. Bendahara

Fungsi dan tugasnya adalah :

1. Menyediakan pelayanan keuangan.
2. Mencatat keluar masuknya uang.
3. Menyetorkan uang tunai ke bank.
4. Membuat bukti pengeluaran dan pemasukan uang.
5. Mencatat kekayaan.
6. Membuat laporan keuangan.
7. Memberikan pelayanan simpan pinjam untuk anggota.

### e. Sasaran UPPKS

UPPKS memiliki sasaran anggota berbagai dari tahapan Keluarga

Sejahtera, diantaranya yaitu :

#### 1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga–keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan ibadah, pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga berencana. Secara operasional mereka tampak dalam ketidakmampuan untuk memenuhi salah satu indikator sebagai berikut :

- a. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- b. Makan minimal 2 kali sehari
- c. Pakaian lebih dari satu pasang

- d. Sebagian besar lantai rumahnya tidak dari tanah
- e. Jika sakit dibawa kesarana kesehatan

## 2. Keluarga Sejahtera I

Keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis, seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Secara operasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu dari indikator sebagai berikut:

- a. Menjalankan ibadah secara langsung.
- b. Minimal seminggu sekali makan daging atau telur atau ikan.
- c. Minimal memiliki baju baru sekali dalam setahun.
- d. Luas lantai rumah rata-rata 8 M persegi per anggota keluarga.
- e. Tidak ada anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun yang buta huruf latin.
- f. Semua anak berusia 5 s.d 15 tahun bersekolah.
- g. Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap.
- h. Dalam 3 bulan terakhir tidak sakit dan masih dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

## 3. Keluarga Sejahtera II

Keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial-psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan

pengembangannya, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan keluarga masuk dalam kategori Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I, antara lain adalah:

1. Faktor internal

- a. Kesakitan.
- b. Kebodohan .
- c. Ketidak tahuan.
- d. Ketidak trampilan.
- e. Ketertinggalan teknologi.
- f. Ketidakpunyaan modal.



2. Faktor eksternal

- a. Struktur sosial ekonomi yang menghambat peluang untuk berusaha dan meningkatkan pendapatan.
- b. Nilai-nilai dan unsur-unsur budaya yang kurang mendukung upaya peningkatan kualitas keluarga.
- c. Kurangnya akses untuk dapat memanfaatkan fasilitas pembangunan.

## **2. Program Kerja UPPKS**

Program kerja Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan program yang pelaksanaannya dintegrasikan dengan program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk meningkatkan

kondisi ekonomi keluarga. Tanpa kondisi ekonomi yang baik mustahil keluarga akan dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Adapun program-program dari BKKBN untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui UPPKS yaitu :

a. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Peningkatan sumber daya manusia yaitu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok UPPKS dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha dengan baik, sehingga mampu untuk menumbuhkan pendapatan keluarga.

b. Pembinaan Kewirausahaan

Pembinaan kewirausahaan yaitu suatu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengetahuan anggota kelompok UPPKS dalam meningkatkan kualitas usaha, dengan memberikan materi tentang pengembangan usaha, dari kegiatan pembinaan peningkatan sumber daya manusia (SDM).

### **3. Kegiatan Kelompok UPPKS Canala**

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok UPPKS Canala yang ada di Kampung Totokaton yaitu terdiri dari :

a. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pada kelompok UPPKS Canala ini berupa pelatihan kewirausahaan, studi banding, pameran hasil produksi dan meningkatkan mutu hasil produksi.



## 1. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dilakukan agar para anggota mengerti akan cara berwirausaha dan menambah pengetahuan serta keterampilan, karena dengan adanya pelatihan kewirausahaan akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, menggali dan mengembangkan keterampilan para anggota. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Rusdianawati selaku ketua kelompok UPPKS Canala:

“Dipelatihan ini para anggota dilatih untuk mengembangkan kemampuan melalui keterampilan yang diajarkan, dengan ini para anggota bisa memiliki skill dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan dilakukannya kegiatan pelatihan kewirausahaan akan memberikan wawasan kepada mereka bahwa dengan berwirausaha maka dapat menambah pendapatan”<sup>64</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelatihan ini para anggota diberikan materi-materi tentang cara berwirausaha yang baik, agar dapat menambah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pelatihan ini diadakan satu sampai dua bulan sekali tergantung dengan kebutuhan. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Yuli Hartini selaku sekretaris kelompok UPPKS Canala bahwa:

“Kami mengadakan pelatihan ini setiap satu sampai dua bulan sekali mba tergantung kebutuhan, adapun pelatihan yang diadakan yaitu pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan anggota UPPKS Canala sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuli Hartini selaku Sekretaris UPPKS Canala mengatakan bahwasanya kegiatan pelatihan

---

<sup>64</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 09 Februari 2019.

<sup>65</sup>Ibu Yuli Hartini, Sekretaris UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 09 Februari 2019

kelompok UPPKS Canala dilaksanakan setiap satu sampai dua bulan sekali. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah pelatihan-pelatihan, seperti berikut ini:

- a. Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh PKK pada bulan Mei 2017 materi yang membahas mengenai kewirausahaan.
- b. Pelatihan inovasi pengemasan yang diselenggarakan oleh Polinela, pada bulan Juli 2017, dengan materi yang membahas inovasi pengemasan.
- c. Pelatihan manajemen keuangan yang diselenggarakan oleh PKPM IBI Darmajaya pada bulan agustus 2017, dengan materi yang membahas mengenai manajemen keuangan.<sup>66</sup>

“Kegiatan pelatihan yang diadakansatu sampai dua bulan sekali, pelatihan-pelatihannya adalah untuk menunjang pengetahuan serta pemahaman anggota kelompok UPPKS Canala dengan berwirausaha. Dalam hal ini sebagai upaya pembelajaran anggota untuk lebih luas dalam pengetahuan serta pemahaman dalam usaha”.<sup>67</sup>

Kelompok UPPKS Canala dalam pemberdayaan merupakan wadah untuk meningkatkan motivasi anggota untuk lebih maju secara ekonomi, meningkatkan interaksi dan kerja sama dalam kelompok, mendayagunakan potensi, memperkuat daya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan jalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait. Melalui Kelompok UPPKS Canala, setiap anggota dapat saling berpengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dan dapat menyelesaikan berbagai

---

<sup>66</sup>Buku Kegiatan UPPKS Canala, dicatat pada Tanggal 09 Februari 2019

<sup>67</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 09 Februari 2019

masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Yang mana kegiatan kelompok ini diharapkan setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif.<sup>68</sup> Sebagaimana yang telah dilaksanakannya pelatihan inovasi pengemasan dengan tujuan hasil produksi yang telah dihasilkan dapat dikemas dengan pengemasan yang menarik dan memiliki ciri tersendiri, sehingga hasil produksi yang dihasilkan akan menjadi daya tarik dan mampu dikenal oleh masyarakat luas. Dan sebagaimana yang telah dilaksanakannya pelatihan manajemen keuangan dengan tujuan agar bisa memanajemen keuangan atau administrasi dalam berwirausaha. Pelatihan ini dilakukan agar dapat manajemen keuangan agar bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan modal maupun kebutuhan sehari-hari. Dimana kebutuhan modal agar bisa memutar ulang modal awal sehingga mampu memutar modal awal dengan modal yang lebih banyak dan dapat meningkatkan omset pendapatan.

## 2. Studi banding

Studi banding adalah upaya peningkatan dan wawasan pada kelompok UPPKS Canala. Studi banding antar kelompok maupun antar wilayah, dapat merupakan salah satu cara menimba pengalaman dan informasi dalam pengembangan kelompok UPPKS Canala. Kegiatan studi banding dimaksudkan sebagai upaya memperkaya

---

<sup>68</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 09 Februari 2019

pengetahuan dan wawasan pada anggota kelompok. Studi banding ini selain bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan juga sebagai penghilang kejenuhan para anggota kelompok UPPKS Canala. Dengan adanya studi banding yang dilakukan akan memberikan suasana baru pada kelompok. Seperti yang disampaikan oleh ketua kelompok UPPKS Canala berikut:

“Kita ada studi banding mbak, dalam studi banding ini kita mengunjungi daerah-daerah dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta menjadi penghilang kejenuhan karena dapat membawa suasana baru pada anggota mbak”<sup>69</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ketua UPPKS Canala diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa studi banding sangat penting dalam program UPPKS, studi banding bukan saja untuk menambah pengetahuan dan wawasan, namun dengan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya akan memberikan suasana yang baru sehingga akan lebih mudah menumbuhkan semangat terhadap ibu-ibu anggota kelompok UPPKS Canala. Adapun studi banding yang telah dilaksanakan oleh kelompok UPPKS Canala, diantaranya yaitu :


- a. Studi banding ke Kuningan Jawa Barat dari dinas Pariwisata
  - b. Studi banding ke Malang Jawa Tengah dari dinas PMK
3. Pameran hasil produksi

Pameran merupakan salah satu wadah untuk mempromosikan hasil produksi kelompok UPPKS Canala. Dengan dikenalnya hasil usaha kelompok yang didukung oleh kualitas yang memadai, secara

---

<sup>69</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, tanggal 09 Februari 2019

bertahap akan mampu menembus pasaran yang lebih luas. Kelompok UPPKS Canala pun telah mengikuti pameran dalam rangka lomba Kesrak pada bulan April 2017.<sup>70</sup> Melalui pameran ini, anggota kelompok UPPKS Canala bisa mempromosikan atau memperkenalkan produk kepada pengunjung pameran. Meskipun pameran hanya berlangsung beberapa hari saja, namun peluang melebarkan sayap bisnis terbuka lebar seperti penambahan jumlah pelanggan baru serta pemesanan yang otomatis bertambah amat mungkin terjadi. Adapun hasil produksi kelompok UPPKS Canala yang telah dipamerkan sebagai berikut :

- 
- a. Keripik Singkong
  - b. Keripik Pisang
  - c. Keripik Mantang
  - d. Marning

#### 4. Meningkatkan mutu hasil produksi

Kelancaran hasil usaha kelompok ditentukan oleh kualitas produksi yang perlu terus ditingkatkan secara bertahap, untuk dapat bersaing dipasaran. Oleh karena itu kualitas produksi merupakan salah satu unsur yang mendukung kelancaran pemasaran hasil usaha secara berlanjut. Produksi yang berkualitas antara lain dilihat dari segi jenis, bentuk atau penampilan.

---

<sup>70</sup>Buku Kegiatan UPPKS Canala, dicatat pada Tanggal 09 Februari 2019

Produksi merupakan salah satu kegiatan pokok ekonomi yang perlu mendapatkan perhatian lebih, karena merupakan terminal dari dua kegiatan ekonomi yang lain yaitu konsumsi dan distribusi. Ibu Rusdianawati selaku ketua Kelompok UPPKS Canala mengatakan bahwa:

“Meningkatkan mutu hasil produksi ini sangat penting mbak, karena kebutuhan yang semakin bertambah perlu diimbangi dengan peningkatan mutu produksi yang baik. Dengan meningkatkannya mutu produksi maka akan dapat menambah kepuasan pelanggan, dan pelanggan semakin banyak dan dapat menambah keuntungan.”<sup>71</sup>

#### b. Kegiatan Sosial

Adapun kegiatan sosial yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Canala yaitu :

##### 1. Membantu setiap anggota atau warga yang terkena musibah.

Membantu setia anggota atau warga yang terkena musibah ini merupakan kegiatan sosial yang dilakukan untuk meringankan beban anggota maupun keluarga anggota yang sedang mengalami musibah, dan juga sebagai bentuk dari rasa persaudaraan.

##### 2. Kerja bakti

Kerja bakti yang dilakukan oleh para anggota kelompok UPPKS Canala bertujuan untuk menciptakan kerukunan dan mempererat hubungan para sesama anggota ataupun anggota dengan masyarakat dikarenakan terjalinnya kerjasama untuk menjaga kebersihan lingkungannya agar bersih, indah, dan nyaman dan

---

<sup>71</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

terhindar dari berbagai penyakit yang diakibatkan kondisi lingkungan yang tidak sehat. Dengan kondisi lingkungan yang sehat maka para anggota akan bersemangat dalam bekerja.

#### **4. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Kelompok UPPKS Canala**

Salah satu faktor pendukung tercapainya suatu tujuan program adalah kegiatannya. Apabila suatu program baik dan tepat sasaran maka program itu akan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Canala adalah suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan, dengan peningkatan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dalam berwirausaha. Harapannya adalah dengan meningkatnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan ekonomi ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok UPPKS Canala di Kampung Totokaton. Adapun tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Canala yaitu tahapan persiapan, tahapan pengidentifikasi, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>72</sup>

##### **a. Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan merupakan langkah awal dari kegiatan pemberdayaan. Di dalam tahapan persiapan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemberdayaan yaitu pemahaman program serta pemahaman masyarakat sasaran. Untuk melakukan pemahaman

---

<sup>72</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

program, UPPKS Canala mengadakan sosialisasi-sosialisasi. Sosialisasi-sosialisasi ini dilakukan sebelum melakukan perekrutan anggota. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Rusdianawati ketua UPPKS Canala:

“Persiapan waktu itu ya cuma sosialisasi-sosialisasi ke ibu-ibu, bahwa ada program UPPKS. Program UPPKS itu program dari pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Ya dijelasin mbak tujuan program ini apa, trus manfaatnya apa saja. Kalau mau jadi anggotanya gimana, pokoknya semuanya dijelasin mbak.”<sup>73</sup>

Dari penuturan ketua UPPKS Canala diatas, dapat dikatakan bahwa untuk menarik anggota, UPPKS Canala terlebih dahulu melakukan perkenalan dengan melalui sosialisasi. Dalam sosialisasi, UPPKS Canala memberikan penjelasan mengenai tujuan, visi misi serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan program UPPKS Canala. Pengenalan program memang dirasa penting untuk memberikan pemahaman kepada calon anggota.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu anggota kelompok UPPKS Canala, bahwa UPPKS Canala terlebih dahulu melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan program sekaligus untuk menarik calon anggota. Seperti yang diutarakan oleh ibu Sari Purwanti anggota kelompok UPPKS Canala, sebagai berikut:

“Pada waktu itu diarsan dasawisma ada sosialisasi mbak, tentang program UPPKS. Katanya program ini dari pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dengan melakukan usaha ekonomi produktif mbak, nah dari situlah banyak yang tertarik untuk ikut.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

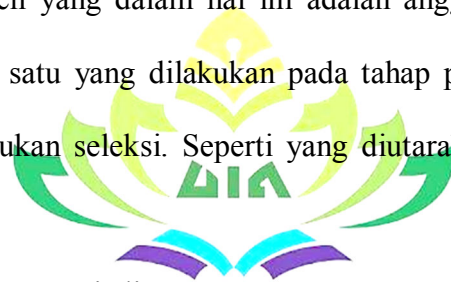
<sup>74</sup>Ibu Sari Purwanti, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019



Dari penuturan kedua narasumber tersebut, baik dari pengurus maupun dari anggota, UPPKS Canala melakukan sosialisasi program selain bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon anggota tetapi juga menjadi salah satu cara untuk menarik atau merekrut calon anggota kelompok UPPKS Canala untuk nantinya dilakukan pemberdayaan.

b. Tahap Pengidentifikasi

Tahap pengidentifikasian ini berguna untuk menentukan kebutuhan klien yang dalam hal ini adalah anggota kelompok UPPKS Canala. Salah satu yang dilakukan pada tahap proses identifikasi yaitu dengan melakukan seleksi. Seperti yang diutarakan oleh ketua UPPKS Canala:



“Untuk menjadi anggota memang ada seleksinya mba, didirikannya UPPKS Canala yaitu untuk membantu ibu-ibu dalam menambah perekonomian keluarga mbak. Ya jadi yang harus menjadi anggota ya ibu-ibu yang tergolong masih kurang mampu.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusdianawati selaku ketua UPPKS Canala. Dalam perekrutan anggota, harus melalui proses seleksi terlebih dahulu. Proses seleksi bertujuan agar program pemberdayaan yang dilakukan dapat tepat sasaran. Dalam hal ini Selain ibu-ibu yang tergolong kurang mampu, yang menjadi sasaran utama ialah ibu-ibu yang telah menjadi peserta KB. Namun Berdasarkan pengamatan, anggota kelompok UPPKS Canala ada beberapa yang belum ber-KB,

---

<sup>75</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

bahkan ada beberapa yang sudah masuk kategori lansia. Seperti yang diungkapkan oleh ketua kelompok UPPKS Canala berikut :

“Siapapun itu baik yang belum ber-KB ataupun yang sudah lansia, kita akan coba menerima, dengan harapan yang belum ber-KB dapat ikut KB, dan yang sudah lansia supaya mereka tidak merasa mereka tidak dianggap. terlebih jika anak-anaknya sudah berkeluarga dan kehidupan anaknya pas-pasan. Diharapkan mereka yang ikut bisa menjadikan mereka menjadi perempuan yang tangguh dan mandiri.”<sup>76</sup>

Dari penjelasan tersebut kelompok UPPKS Canala ingin tetap mencoba memberikan kesempatan bagi mereka untuk dapat memperbaiki keadaan ekonomi mereka dan turut andil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

#### c. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan dan tahap pengidentifikasi selesai maka tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang paling penting dalam pemberdayaan. Kerjasama menjadi kunci keberhasilan dari tahap pelaksanaan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pada kelompok UPPKS Canala yaitu dengan melakukan pelatihan dan pembinaan.

##### 1. Pelatihan

Kegiatan pelatihan adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok UPPKS Canala. Pelatihan yang diberikan pada dasarnya merupakan proses pemberian bantuan ilmu pengetahuan kepada anggota untuk menguasai keterampilan khusus dan membantu

---

<sup>76</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

memperbaiki dan menambah perekonomian keluarga, hasil dari kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, baik secara individu, kelompok, maupun sebagai kegiatan organisasi secara keseluruhan. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam melakukan pelatihan seperti tempat, waktu, alat dan juga materi yang dibawakan narasumber sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para anggota kelompok. Seperti hal yang diutarakan oleh Ibu Rusdianawati selaku ketua kelompok UUPKS Canala:

“Dalam melaksanakan pelatihan ini kami melakukan persiapan terlebih dahulu seperti tempatnya dimana, terus waktu diadakannya pelatihan ini jam berapa, dalam pelatihan ini juga dilengkapi dengan multimedia atau alat yang dipergunakan nantinya dalam pelatihan, pokoknya persiapannya dilakukan benar-benar matang, sebelum pelatihan dimulai oleh narasumber, terlebih dahulu peserta mengisi daftar isi, lalu kemudian disaat pelatihan dimulai diisi dengan pembukaan yang dilakukan oleh moderator yang sudah dipilih, dan narasumber memberikan materi-materi yang telah disiapkan. Setelah materi selesai diberikan, maka akan masuk kepada sesi tanya jawab mbak, nah disesi inilah para anggota menanyakan apa yang belum mereka pahami, dan narasumber menjawab semua pertanyaan sampai benar dapat dipahami oleh anggota mbak, setelah semuanya paham, langsung ke sesi penutup dan narasumber memberikan kesimpulan”<sup>77</sup>

Dari penjelasan tersebut bahwa dalam melakukan pelatihan banyak hal yang harus dipersiapkan untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada anggota, dalam hal ini para anggota diikuti sertakan dalam persiapan seperti waktu, tempat, dan materi. Seperti hal yang diutarakan oleh Ibu Sari Purwanti selaku anggota Kelompok UPPKS Canala :

---

<sup>77</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

“Pelatihan yang diadakan ini berdasarkan kebutuhan anggota, nah dengan kebutuhan itu kita ngadain pelatihan. Dengan mempersiapkan tempat, tempatnya dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan anggota UPPKS, biasanya sih tempat pelatihan kami dibalai desa mbak, karena tempatnya cukup luas diadakanya pelatihan”<sup>78</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa untuk menunjang pengetahuan para anggota maka dilakukannya pelatihan-pelatihan tersebut, dengan memberikan materi-materi yang benar-benar dibutuhkan oleh para anggota maka anggota akan mampu meningkatkan pengetahuan mereka. Anggota tidak hanya dijadikan sebagai penerima pengetahuan, namun dalam mempersiapkan pelatihan tersebut para anggota turut andil didalamnya.

Pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan dan membentuk mental kreatif dan inovatif pada diri anggota, sehingga memberikan dampak yang positif bagi anggota, serta mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Adapun kegiatan pelatihan diantaranya ialah:

- a. Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh PKK pada bulan Mei 2017 materi yang membahas mengenai kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan ini dilakukan bertujuan agar para anggota mengerti akan cara berwirausaha dan menambah pengetahuan serta keterampilan, karena dengan adanya pelatihan kewirausahaan akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, menggali

---

<sup>78</sup>Ibu Sari Purwanti, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

dan mengembangkan keterampilan para anggota. Seperti yang diungkapkan oleh ketua kelompok UPPKS Canala yaitu :

“Dipelatih ini para anggota dilatih untuk mengembangkan kemampuan melalui keterampilan yang diajarkan, dengan ini para anggota bisa memiliki skill dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan dilakukannya kegiatan pelatihan kewirausahaan akan memberikan wawasan kepada mereka bahwa dengan berwirausaha maka dapat menambah pendapatan”<sup>79</sup>

Kegiatan-kegiatan pelatihan ini diadakan setiap satu sampai dua bulan sekali tergantung dengan kebutuhan anggota kelompok UPPKS Canala. Pada pelatihan kewirausahaan ini dihadiri oleh anggota kelompok UPPKS Canala sebanyak 90%.

- b. Pelatihan inovasi pengemasan yang diselenggarakan oleh Polinela, pada bulan Juli 2017, dengan materi yang membahas inovasi pengemasan.

Pelatihan inovasi pengemasan yang diberikan, mampu memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan tentang kemasan kepada anggota kelompok UPPKS Canala. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan agar para anggota dapat belajar dan memahami arti penting kemasan bagi produk, dapat memahami kegunaan, kelebihan dan kelemahan kemasan bagi produk, dan dapat belajar mengenai kemasan yang memiliki daya tarik dan daya jual yang tinggi. Dengan adanya pelatihan inovasi pengemasan ini mampu memberikan pengetahuan kepada anggota kelompok untuk menciptakan atau memperbaiki pengemasan pada produk.

---

<sup>79</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

Sehingga hasil produksi yang diproduksi oleh kelompok UPPKS Canala dapat dikemas dengan tampilan kemasan yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Adapun hal yang dikatakan oleh ibu Yuli Hartini selaku Sekertaris Kelompok UPPKS Canala sebagai berikut:

“Inovasi pengemasan itu sangat penting mbak,karena dengan adanya inovasi yang dilakukan secara terus menerus maka dapat membuat tampilan kemasan keripik yang tadinya biasa saja dapat menjadi tampilan yang menarik, dengan adanya inovasi tampilan pada pengemasan produk keripik kami, maka akan membuat daya tarik keripik menjadi lebih menarik dan memiliki ciri khas tersendiri sehingga mudah dikenal oleh masyarakat luas, mbak”<sup>80</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya inovasi pengemasan akan dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik sehingga keripik-keripik yang diproduksi oleh kelompok UPPKS Canala mudah dikenal dan banyak diminati oleh masyarakat luas. Pelatihan inovasi ini dihadiri oleh anggota sebanyak 75%. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuli Hartini sebagai berikut :

“Pelatihan inovasi pengemasan ini sangat membantu kami sekali mba, karena dengan pelatihan ini kami bisa memperbaiki kualitas pengemasan produk kami, namun saat pelatihan ini tidak semua ibu-ibu dapat hadir mba, pada saat pelatihan ini hanya dihadiri oleh anggota sebanyak 75%”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Ibu Yuli Hartini, Sekertaris UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

<sup>81</sup>Ibu Yuli Hartini, Sekertaris UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

- c. Pelatihan manajemen keuangan yang diselenggarakan oleh PKPM IBI Darmajaya pada bulan agustus 2017, dengan materi yang membahas mengenai manajemen keuangan.<sup>82</sup>

Pelatihan manajemen keuangan merupakan pemberian pengetahuan dan wawasan kepada kelompok UPPKS Canala dalam mengelola keuangan. Karena dengan kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan akan menyebabkan pengelolaan yang salah sehingga akan dapat merugikan kelompok.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh PKPM IBI Darmajaya ini dilakukan agar anggota kelompok UPPKS Canala dapat memanajemen keuangan, agar bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan modal maupun kebutuhan sehari-hari. Dimana kebutuhan modal agar bisa memutar ulang modal awal sehingga mampu memutar modal awal dengan modal yang lebih banyak dan dapat meningkatkan omset pendapatan.

Seperti hal yang diutarakan oleh ibu Yuli Atik selaku Bendahara di Kelompok UPPKS Canala yaitu:

“Dengan adanya pelatihan tentang manajemen keuangan mampu memberikan pengetahuan para anggota dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga tidak adanya pemborosan dan perputaran uang selalu terjaga, maka dari itu Alhamdulillah kelompok UPPKS Canala masih aktif saat ini, dikarenakan pengelolaan uang yang baik dan kekompakkan para anggota memajukan kelompok UPPKS Canala.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Buku Kegiatan UPPKS Canala, dicatat pada Tanggal 23 Februari 2019

<sup>83</sup>Ibu Yuli Atik, Bendahara UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan sangat memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada para anggota kelompok UPPKS Canala, sebab dalam menjalankan suatu usaha manajemen keuangan sangat diperlukan, sebab tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik, hasil yang didapatkan tidaklah akan baik. Pada pelatihan manajemen keuangan ini dihadiri anggota sebanyak 85%.

## 2. Pembinaan

Kegiatan pembinaan adalah suatu upaya yang perlu dilakukan secara terus menerus agar kegiatan kelompok UPPKS Canala dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Adapun pembinaannya yaitu :

### a. Pembinaan Keterampilan

Dalam upaya untuk mengembangkan usaha kelompok UPPKS Canala, ditingkatkan keterampilan para pengurus dan anggotanya secara terus menerus dan berkesinambungan. Keterampilan ini dilakukan untuk mengembangkan usaha, baik secara individu maupun kelompok dikemudian hari. Dalam pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan pengurus ataupun anggota kelompok UPPKS Canala. diantaranya: cara-cara pengolahan bahan mentah untuk berproduksi, manajemen keuangan, pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan,



pengetahuan dan lain-lain. Oleh karena itu keterampilan yang bersifat praktis bertujuan untuk membangun ekonomi keluarga menuju terwujudnya keluarga sejahtera. Dalam pembinaan keterampilan ini kelompok UPPKS Canala mendapatkan pembinaan dari PKB dan PKK Kampung, tentang pembinaan pengemasan, pengolahan produksi dan inovasi usaha. Ibu Rusdianawati selaku Ketua kelompok UPPKS Canala mengatakan bahwa:

“Semanjak ada pembinaan keterampilan yang diberikan ini kami yang tadinya membuat keripik yang rasanya kurang gurih kini alhamdulillah keterampilan kami dalam membuat keripik sudah baik sehingga rasa yang dihasilkan sudah enak, gurih dan sedap mbak”<sup>84</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya pembinaan keterampilan yang dilakukan mampu meningkatkan keterampilan anggota kelompok UPPKS dalam mengolah keripik, sehingga keripik yang dihasilkan memiliki rasa yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti hal yang diutarakan oleh Ibu Gunarti selaku anggota kelompok UPPKS Canala :

“Usaha kami ini kan usaha keripik ya mbak, tiap kali kami membuat keripik selalu ada saja keagalannya, ada keripik yang keras, rasanya yang kurang. Semanjak ada pembinaan dalam mengolah, alhamdulillah semua bisa teratasi mbak, dan sekarang hasil keripiknya pun bagus”<sup>85</sup>

Dari penjelasan tersebut bahwa dengan dilakukannya pembinaan, mampu membantu anggota meningkatkan keterampilan

---

<sup>84</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

<sup>85</sup>Ibu Gunarti, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

dalam mengolah keripik yang baik sehingga hasil olahan tidak mengalami kegagalan.

#### b. Pembinaan Kualitas Produksi

Kelancaran hasil usaha ditentukan oleh kualitas produksi yang perlu terus ditingkatkan secara bertahap, untuk dapat bersaing dipasaran. Oleh Karena itu kualitas produksi merupakan salah satu unsur yang mendukung kelancaran pemasaran hasil usaha secara berlanjut. Produksi yang berkualitas antara lain dilihat dari segi jenis, bentuk atau penampilan, kemasan dan lain-lain yang sesuai dengan permintaan pasar. Dalam pembinaan kualitas produksi Kelompok UPPKS Canala mendapatkan binaan dari PKB dan PKK Kampung.

“Dengan pembinaan ini kami selalu dibimbing mba, kami disini dibina apabila kami salah dalam proses pelaksanaannya kami selalu diarahkan kearah yang lebih baik, sehingga kami bisa memperbaiki kesalahan pada saat proses produksi”<sup>86</sup>

#### c. Pembinaan Pemasaran

Keberhasilan kelompok UPPKS Canala ditentukan oleh adanya kelancaran pemasaran dari hasil produksi. Pemasaran yang mampu menjangkau pasar sampai keluar wilayah akan sangat menunjang kelancaran usaha kelompok UPPKS Canala. Untuk itu perlunya pengetahuan dan keterampilan tentang jaringan pemasaran dan selera konsumen. Dalam pembinaan pemasaran kelompok UPPKS Canala mendapatkan pembinaan dari PKB, PKK Kampung, tentang

---

<sup>86</sup>Ibu Sulasmi, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

pembinaan pemasaran. Ibu Rusdinawati selaku Ketua kelompok UPPKS Canala mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembinaan pemasaran ini sangat membantu sekali yang dulunya kami hanya berjualan diwarung-warung kini kami dapat memperluas jaringan sehingga produk kami dapat masuk ke supermarket dan keripik-keripik kami mudah cepat terjual dan juga banyak sekali orang-orang yang memesan pada kami”<sup>87</sup>

#### d. Manajemen

Manajemen sebagai salah satu unsur yang penting dalam setiap usaha yang menghasilkan suatu produk baik berupa barang maupun jasa. Kelompok UPPKS Canala sebagai suatu usaha ekonomi produktif tidak terlepas dari manajemen yang bersifat sederhana dalam pengelolaan usaha menjadi lebih berkembang dan mandiri. Dalam pembinaan manajemen ini kelompok UPPKS Canala mendapatkan binaan dari B.Tum Hartanto Ketua Tp PKK Kecamatan.

#### d. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk mengamati jalannya anggota kelompok baik dalam kaitannya dengan pelatihan dan pembinaan. Dengan adanya pemantauan dan evaluasi, kelemahan dan kekurangan serta kelebihan pada saat kegiatan pemberdayaan anggota dapat diketahui. Selama kegiatan berlangsung terdapat beberapa kendala seperti yang disampaikan oleh ketua kelompok UPPKS Canala sebagai berikut :

“Kendala pada setiap kegiatan pasti selalu ada mbak seperti halnya kendala yang ada pada saat pelatihan yang kami berikan yaitu

---

<sup>87</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

masih kurangnya keseriusan dari sebagian ibu-ibu anggota UPPKS Canala dalam mengikuti pelatihan yang diberikan, walaupun begitu kami akan berusaha melakukan yang terbaik demi terciptanya keluarga sejahtera.”<sup>88</sup>

Dan adapun kendala dan kesan yang disampaikan oleh anggota kelompok UPPKS Canala yaitu sebagai berikut:

Ibu Sulasmi

“Pada saat mengikuti kegiatan pelatihan saya terkadang masih kurang mengerti apa yang disampaikan sehingga saya menanyakan kembali apa yang disampaikan, dan setelah dijelaskan kembali baru saya mengerti tentang materi yang disampaikan”.<sup>89</sup>

Ibu Gunarti

“Sangat membantu sekali dengan adanya kegiatan pelatihan dan pembinaan ini, karena selain diberikan pelatihan kami juga dibina sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan kami, yang tadinya kami tidak tau sekarang menjadi tau”.<sup>90</sup>

Ibu Aprianti

“Dengan adanya kegiatan ini kami sebagai anggota semakin bertambah wawasan, serta kami yang awalnya tidak memiliki keterampilan kini kami memiliki keterampilan yang didapatkan dari pembinaan yang diberikan. kami disini benar-benar dibina sampai kami benar-benar mengerti. Sehingga dari sini kami banyak belajar dalam mengelola usaha.”<sup>91</sup>

Ibu Sumirah

“Dengan adanya pelatihan kami sangat senang karena dapat menambah informasi-informasi pengetahuan kami, dan pembinaannya pun membuat kami memiliki kemampuan keterampilan sebab pembinaannya dilakukan secara terus-menerus”.<sup>92</sup>

Proses pemantauan dan evaluasi dilakukan bukan hanya untuk mengetahui permasalahan dan kesan pada saat kegiatan berlangsung saja,

---

<sup>88</sup>Ibu Rusdianawati, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

<sup>89</sup>Ibu Sulasmi, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

<sup>90</sup>Ibu Gunarti, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

<sup>91</sup>Ibu Aprianti, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

<sup>92</sup>Ibu Sumirah, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

melainkan mengamati dan menilai perkembangan kegiatan pemberdayaan, apakah yang dilakukan sudah efektif dalam pelaksanaannya, serta hasil yang telah dicapai apakah mengalami peningkatan atau kemunduran.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pemberdayaan melalui kelompok UPPKS Canala sangat berpengaruh terhadap pengetahuan anggotanya. Dengan diadakannya pemberdayaan ini, banyak anggota yang sebelumnya kurang mengerti tentang cara memasarkan hasil produksi, membuat olahan keripik yang berkualitas baik dan manajemen keuangan yang tepat, kini para anggota kelompok UPPKS Canala sudah mampu menerapkan apa yang disampaikan oleh PKB, PKK, PKPM IBI Darmajaya dan Polinela dalam pelatihan dan pembinaan.

Kegiatan Kelompok UPPKS Canala ini adalah salah satu kegiatan yang mendorong dan memotivasi anggota untuk dapat lebih baik lagi dalam mengelola usaha keripik dan marning. Keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui kelompok UPPKS Canala ini, didukung dengan adanya peran-peran pembinaan dan pelatihan dari instansi-instansi terkait yang bekerja sama dengan baik untuk menciptakan hasil yang diharapkan sesuai dengan rancangan tujuan kegiatan yang telah dirumuskan.

## **5. Kegiatan Usaha Kelompok UPPKS Canala**

Usaha merupakan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dikembangkan melalui keahlian atau kemampuan yang dimiliki untuk

menambah penghasilan pendapatan. Adapun usaha kelompok UPPKS Canala sebagai berikut:

**Tabel. VII**  
**Usaha Kelompok UPPKS Canala**

No	Usaha
1	Keripik Singkong
2	Keripik Pisang
3	Keriping Mantang
4	Marning

*Sumber : Dokumentasi kelompok UPPKS Canala, Kunjungan Pada Tanggal  
23 Februari 2019*

Usaha-usaha diatas merupakan usaha yang dijalankan oleh kelompok. Sebelum melakukan usaha tersebut, terlebih dahulu merencanakan apa yang dibutuhkan. Yang pertama direncanakan adalah modal dan melihat nilai jual. Karena sebelum membuka usaha perlu adanya melihat nilai jual, kira-kira nilai jual keripik dan marning ini laku dipasaran atau tidak. Kemudian setelah direncanakan akhirnya produksi berbagai keripik dan marning ini dijalankan. dengan berbagai bantuan yang didapat oleh kelompok UPPKS Canala.

Kelompok UPPKS Canala memasarkan keripik dan marning dengan melalui pameran-pameran dan dijual ke toko-toko, swalayan dan supermarket. Hasilnya sampai saat ini kelompok UPPKS Canala merupakan salah satu industri kecil yang menjadi unggulan di Lampung Tengah. Menurut ibu Sumirah, keripik dan marning penjualannya lumayan banyak peminatnya siapa yang tidak suka dengan cemilan, selain rasa yang enak hargapun terjangkau, harga jual 1 bungkus berkisaran Rp 5.000-10.000 saja.

Menurut ibu Sari Purwanti, keripik ini bisa memproduksi seminggu 2-3 kali namun tergantung dari penjualan, ketika sudah habis maka memproduksi lagi. Keripik ini banyak peminatnya apalagi untuk dijadikan sebagai oleh-oleh.<sup>93</sup>

**Tabel. VIII**  
**Jumlah Pengeluaran Keripik Singkong Perminggu**

No	Bahan Baku	Jumlah	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Singkong	50 Kg	Rp1.500	Rp 75.000
2	Minyak	4 Kg	Rp12.000	Rp 48.000
3	Plastik	2 Kg	Rp25.000	Rp 50.000
4	Bumbu			Rp 50.000
5	Gula Merah	3 Kg	Rp15.000	Rp 45.000
6	Gas	2	Rp25.000	Rp 50.000
Jumlah				Rp 318.000

*Sumber : Dokumentasi kelompok UPPKS Canala, Kunjungan Pada Tanggal 23 Februari 2019*

Pengeluaran perminggu satu kali pembuatan keripik singkong yaitu Rp318.000, Jadi dua kali pembuatan keripik singkong Rp636.000. dari Penjualan mendapatkan sekitar Rp1.500.000, Jadi laba yang didapat adalah Rp 864.000. Dalam satu bulan kelompok UPPKS Canala dapat memproduksi rata-rata 8 kali dalam sebulan, jadi perbulan rata-rata mencapai hasil Rp6.912.000.<sup>94</sup>

<sup>93</sup>Ibu Sari Purwanti, Anggota UPPKS, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

<sup>94</sup>Ibu Yuli Atik, Bendahara UPPKS, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

**Tabel. IX**

**Jumlah Pengeluaran Keripik Pisang Perminggu**

No	Bahan Baku	Jumlah	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Pisang	3 Tandan	Rp75.000	Rp225.000
2	Minyak	3 Kg	Rp12.000	Rp36.000
3	Plastik	1 Kg	Rp25.000	Rp25.000
4	Bumbu			Rp50.000
5	Gas	2	Rp25.000	Rp50.000
Jumlah				Rp386.000

*Sumber : Dokumentasi kelompok UPPKS Canala, Kunjungan Pada Tanggal 23 Februari 2019*

Pengeluaran perminggu satu kali pembuatan keripik pisang yaitu Rp386.000, Jadi dua kali pembuatan keripik pisang Rp772.000. dari Penjualan mendapatkan sekitar Rp2.400.000, Jadi laba yang didapat adalah Rp1.628.000. Dalam satu bulan kelompok UPPKS Canala dapat memproduksi rata-rata 8 kali dalam sebulan, jadi perbulan rata-rata mencapai hasil Rp13.024.000.<sup>95</sup>

**Tabel. X**

**Jumlah Pengeluaran Keripik Mantang Perminggu**

No	Bahan Baku	Jumlah	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Mantang	70 Kg	Rp4000	Rp280.000
2	Minyak	4 Kg	Rp12.000	Rp48.000
3	Plastik	3 Kg	Rp25.000	Rp75.000
4	Bumbu			Rp50.000
5	Gula Merah	3 Kg	Rp15.000	Rp45.000
6	Gas	3	Rp25.000	Rp75.000
Jumlah				Rp573.000

*Sumber : Dokumentasi kelompok UPPKS Canala, Kunjungan Pada Tanggal 23 Februari 2019*

---

<sup>95</sup>Ibu Yuli Atik, Bendahara UPPKS, Wawancara, Tanggal 23 Februari 2019



Pengeluaran perminggu satu kali pembuatan keripik mantang yaitu Rp573.000, Jadi dua kali pembuatan keripik mantang Rp1.146.000. dari Penjualan mendapatkan sekitar Rp1.900.000. Jadi laba yang didapat adalah Rp754.000. Dalam satu bulan kelompok UPPKS Canala dapat memproduksi rata-rata 8 kali dalam sebulan, jadi perbulan rata-rata mencapai hasil Rp6.032.000.<sup>96</sup>

**Tabel. XI**  
**Jumlah Pengeluaran Marning perminggu**

No	Bahan Baku	Jumlah	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Jagung	50 Kg	Rp6.000	Rp300.000
2	Minyak	3 Kg	Rp12.000	Rp36.000
3	Plastik	1 Kg	Rp25.000	Rp25.000
4	Bumbu			Rp50.000
5	Gas	2	Rp25.000	Rp50.000
Jumlah				Rp461.000

*Sumber : Dokumentasi kelompok UPPKS Canala, Kunjungan Pada Tanggal 23 Februari 2019*

Pengeluaran perminggu satu kali pembuatan marning yaitu Rp461.000, Jadi dua kali pembuatan marning Rp922.000. dari Penjualan mendapatkan sekitar Rp1.500.000, Jadi laba yang didapat adalah Rp578.000. Dalam satu bulan kelompok UPPKS Canala dapat memproduksi rata-rata 8 kali dalam sebulan, jadi perbulan rata-rata mencapai hasil Rp4.624.000.<sup>97</sup>

Dari hasil penjualan diatas menunjukan bahwa rata-rata penghasilan yang didapat dari penjualan keripik singkong perbulan berkisar sampai 6

<sup>96</sup>Ibu Yuli Atik, Bendahara UPPKS, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

<sup>97</sup>Ibu Yuli Atik, Bendahara UPPKS, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

juta dengan penjualan 1 bungkus keripik singkong dihargai sebesar Rp5.000. keripik pisang perbulan penghasilan berkisar 13 juta, hal ini disebabkan harga keripik pisang 1 bungkus dihargai sebesar Rp15.000. sedangkan Keripik mantang penghasilan berkisar 6 juta dengan harga 1 bungkus keripik mantang sebesar Rp5.000 dan dari penjualan marning mendapatkan pendapatan berkisar 4 juta dalam sebulan, dengan harga sama dengan keripik singkong, keripik mantang yaitu Rp5.000. Namun pendapatan yang didapat tidaklah selalu sama, kadang naik dan kadang turun dikarenakan pendapatan yang didapat berdasarkan banyak atau sedikitnya produk yang terjual. Dari total yang diperoleh kelompok UPPKS Canala yaitu berkisar sampai Rp30.592.000 namun dipotong dengan pembuatan lebel dan akomodasi lainnya. Jadi total pendapatan bersih keseluruhan yang diperoleh berkisar:

$$\text{Rp30.592.000} - \text{Rp500.000} - \text{Rp250.000} = \text{Rp29.842.000}.$$

$$\text{Jadi } \text{Rp29.842.000} : 20 = \text{Rp1.492.000/ perbulan}.$$

#### **6. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Anggota Kelompok UPPKS Canala**

Dengan mengupayakan fungsi kelompok UPPKS Canala dalam proses kegiatan pemberdayaan pada anggota mampu menjadikan anggota memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan sehingga menjadikan anggota kelompok UPPKS dapat mencapai kesejahteraannya melalui kegiatan usaha ekonomi produktif. Dimana kesejahteraan anggota menjadi hal yang utama yang harus diwujudkan oleh kelompok UPPKS Canala,

maka hasil kegiatan pemberdayaan pada anggota kelompok UPPKS Canala dapat dilihat dari indikator adanya keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan UPPKS yaitu :

1. Meningkatnya jumlah anggota kelompok yang beranggotakan keluarga Pra Sejahtera dan KS I, PUS dari KS II, KS III

**Tabel. XII**  
**Tingkatan Keluarga Sejahtera Anggota Kelompok UPPKS Canala**

No	Nama	Tingkatan Keluarga Sejahtera					Alamat
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Rusdianawati	KS I	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
2	Yuli Atik	KS I	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
3	Yuli Hartini	Pra S	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
4	Hidayat Rosidin	KS I	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
5	Nurul Khoiriyah	KS I	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
6	Sulasmi	Pra S	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
7	Sari Purwanti	KS I	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
8	Eti Susanti	Pra S	KS I	KS I	KS I	KS I	Totokaton
9	Ratimin	KS I	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
10	Sumirah	Pra S	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
11	Sartini	Pra S	Pra S	KS I	KS I	KS I	Totokaton
12	Diah	KS I	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
13	Dedek	Pra S	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
14	Suswanti	Pra S	Pra S	KS I	KS I	KS II	Totokaton
15	Kalimah	KS I	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
16	Tugiah	KS I	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
17	Gunarti	Pra S	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
18	Apriyanti	KS I	KS I	KS I	KS II	KS II	Totokaton
19	Elsa Rahayu	KS I	KS I	KS I	KS I	KS II	Totokaton
20	Rima Munzia	Pra S	Pra S	KS I	KS I	KS II	Totokaton

*Sumber: Dokumentasi UPPKS Canala, Kunjungan tanggal 09 Februari 2019*

Dari penjelasan diatas bahwa ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok UPPKS Canala dari tahun 2013-2017 kondisi tingkat kesejahteraanya memiliki kenaikan, yaitu rata-rata dari Pra Sejahtera I

menjadi Keluarga Sejahtera II, hal ini dikarenakan sebelum ibu-ibu anggota kelompok tergabung dalam kelompok UPPKS mereka rata-rata hanya sebagai ibu rumah tangga dan hanya membantu suami di sawah, hal ini menyebabkan pendapatan hanya mengandalkan dari hasil panen ataupun dari pendapatan suami. Dengan tergabungnya ibu-ibu pada kelompok UPPKS Canala kini ibu-ibu mampu memiliki penghasilan sendiri, sehingga penghasilan yang didapat, dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Secara umum tujuan UPPKS Kampung Totokaton adalah untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, meningkatkan sumber daya manusia, serta meningkatkan pendapatan keluarga menjadi lebih baik. Jika dikaitkan dengan pemberdayaan keluarga melalui kelompok, maka berdasarkan hasil penelitian ibu-ibu yang menjadi anggota kelompok UPPKS Canala, sekarang ini mendayagunakan kemampuan yang mereka miliki dan berkembang. Banyak ibu rumah tangga mengaku bahwa dengan adanya kelompok UPPKS dapat membantu ibu rumah tangga banyak perubahan yang terjadi. Tanggapan beberapa anggota UPPKS Canala terhadap peningkatan yang mereka rasakan :

Sulasmi," saya dulu sebelum mengikuti kelompok UPPKS Canala, sehari-hari saya hanya bekerja disawah, kalau di sawah tidak ada kerjaan saya hanya dirumah saja. kalau musim nyawah dan panen baru ada kerjaan disawah, kalau lagi musim nyawah dan panen saya dan para ibu lainnya ikut kerjadisawah. Setelah saya mengikuti dan bergabung di kelompok UPPKS

Canala ini, dengan pelatihan yang diadakan saya merasakan perubahan yang baik. Dari pelatihan kewirausahaan saya mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan dan alhamdulillah dengan pengetahuan bertambah membuat kami memiliki keterampilan. Dulu untuk mendapatkan uang harus menunggu panen dan terkadang merasa kurang, namun sekarang tidak lagi semenjak bergabung dikelompok UPPKS ini perekonomian saya dapat terbantu”.<sup>98</sup>

Sementara juga disampaikan oleh Ibu Sulasmi, hampir sama seperti Ibu Gunarti: “dengan adanya UPPKS ini sangat bermanfaat untuk ibu-ibu rumah tangga, dengan diberikannya pelatihan-pelatihan dan keterampilan. Saya merasakan banyak perubahan setelah mengikuti UPPKS. Tingkat pengetahuan saya jadi meningkat, meningkatnya rasa percaya diri saya yang tadinya saya tidak tahu menjadi tahu, karena saya cuma lulusan SMP jadi pengalaman dan pengetahuan saya rendah. Sekarang saya bisa menghasilkan pendapatan tanpa menunggu panen. Alhamdulillah walaupun banyak kebutuhan pengeluaran setidaknya pendapatan saya kini meningkat, saya bisa menyekolahkan anak saya sampai kejenjang yang tinggi”.<sup>99</sup>

Aprianti, “Saya hanya sekedar membantu suami saja disawah, dan nunggu hasil panen mending kalau hasil panennya bagus, terkadang kita sebagai petani mah ada ruginya kalau padi dimakan hama. Jadi saya lebih banyak dirumah, setelah saya mengikuti dan bergabung dikelompok UPPKS Canala ini saya mempunyai kegiatan, saya bisa memanfaatkan SDM saya

---

<sup>98</sup>Ibu Sulasmi, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

<sup>99</sup>Ibu Gunarti, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

dan juga pengetahuan saya meningkat. Saya bisa menghasilkan pendapatan tanpa meminta kesuami dan menunggu hasil panen”.<sup>100</sup>

Sumirah, “awalnya saya mengikuti dan bergabung di kelompok UPPKS ini karena banyak waktu yang saya habiskan hanya dirumah saja, selama saya bergabung dikelompok UPPKS alhamdulillah saya dapat mengembangkan kemampuan saya dan mendapatkan penghasilan sendiri tanpa harus meminta kepada anak, kadangkannya anak juga punya kebutuhan apalagi mereka sudah berkeluarga”.<sup>101</sup>

Sari Purwanti, “Saya merasakan banyak perubahan setelah mengikuti UPPKS. Pengetahuan saya tentang kewirausahaan jadi meningkat, wajar karena saya bukan lulusan sekolah tinggi. Tapi dengan adanya UPPKS yang mengajarkan pelatihan dan keterampilan jujur saja saya merasa terbantu dan mengalami perubahan. Dengan pendapatan yang didapat alhamdulillah saya bisa membantu suami”.<sup>102</sup>

Dapat dilihat tingkat keberhasilan ibu rumah tangga dari hasil wawancara mengalami keberhasilan dalam dua aspek yaitu:

a. Kondisi SDM (sumber daya manusia)

Fungsi UPPKS adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang diadakan, sekarang ini bertambahnya pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga yang kini kemampuannya meningkat, meningkatnya rasa percaya diri, jadi terlatih untuk bekerja keras, ibu-ibu

---

<sup>100</sup>Ibu Aprianti, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

<sup>101</sup>Ibu Sumirah, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

<sup>102</sup>Ibu Sari Purwanti, Anggota UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2019

yang tadinya tidak memiliki kegiatan dirumah dan hanya dirumah saja, kini memiliki kegiatan bahkan dapat menghasilkan pendapatan.

Kini mereka sekarang memiliki banyak pengetahuan yang awalnya mereka tidak tahu dan kini mereka tahu. Dan mereka yang awalnya tidak memiliki keterampilan mereka kini memiliki keterampilan, dan mereka yang awalnya memang sudah ada keterampilan mereka dapat mengembangkannya sehingga menjadikan mereka sebagai ibu rumah tangga yang tangguh dan mandiri.

b. Kondisi Ekonomi

Tingkat keberhasilan UPPKS yaitu bertambahnya pendapatan ibu-ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendapatan yang dihasilkan kelompok UPPKS cukup membantu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi ibu-ibu rumah tangga, memberikan usaha baru bagi ibu-ibu rumah tangga. Adapun pengertian pendapatan keluarga yang sering kita artikan secara umum adalah penerimaan suatu rumah tangga baik yang diperoleh kepala rumah tangga ataupun istri yang akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan definisi diatas, maka setiap keluarga akan berbeda tingkat pendapatannya.

## **BAB IV**

### **ANALISA FUNGSI KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) CANALA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA**

#### **A. Fungsi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Canala dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Setelah penulis menyampaikan landasan teori yang ada pada BAB II dan data-data lapangan pada BAB III dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang bertujuan untuk mengajak ibu rumah tangga dalam memberdayakan ekonomi keluarga. Melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, selanjutnya penulis pada BAB ini akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

Sebagaimana penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya kelompok UPPKS membantu dalam memberdayaan ekonomi keluarga, menggali sumber-sumber kemampuan yang dimiliki masyarakat, memandirikan ibu rumah tangga, untuk menjadikan ibu rumah tangga kreatif dan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang telah penulis paparkan pada BAB III bahwa masyarakat Kampung Totokaton adalah bermata pencarian sebagai petani. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka hanya mengandalkan hasil dari panennya saja. Sehingga tidak mempunyai penghasilan harian, ataupun bulanan. Dari penghasilan yang seperti ini mereka merasa kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup,



sedangkan kebutuhan hidup sangat banyak. Ibu rumah tangga di Kampung Totokaton sebagian besar mereka hanya lulusan SD, SMP jadi tingkat pengetahuan mereka masih minim, sehingga tidak dapat menggali kemampuan-kemampuan yang mereka miliki. Sehingga ibu rumah tangga vakum dan tidak memiliki kegiatan.

Pada era sekarang ini persaingan untuk maju sangat ketat. Jadi masyarakat dituntut untuk aktif bekerja, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat mengelola rumah tangga dengan baik. Tidak saja laki-laki yang harus bekerja akan tetapi wanita sebagai ibu rumah tangga juga harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Sebagaimana yang dipaparkan BAB III Salah satu upaya UPPKS Canala dalam mengembangkan ekonomi keluarga yaitu melakukan usaha ekonomi produktif, usaha yang dijalankan adalah usaha keripik dan marning. Selain melakukan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan pada keluarga,

Sebagaimana yang dipaparkan teori pada BAB II Hal 26-27 bahwa kelompok UPPKS Canala sudah menjalankan fungsinya yaitu dengan melakukan fungsi adaptasi. Kelompok UPPKS ini merupakan kegiatan pemberdayaan yang diarahkan kepada ibu-ibu sebagai pemenuhan suatu kebutuhan yaitu untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam hal ini ibu-ibu tersebut tergerak untuk bergabung dalam kelompok UPPKS

Canala. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Canala untuk dapat meningkatkan pendapatan adalah dengan melakukan usaha sekaligus melakukan peningkatan SDM melalui pelatihan dan pembinaan. Usaha yang dijalankan oleh kelompok UPPKS ialah usaha keripik dan marning, dimana usaha tersebut memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Kampung Totokaton.

Kelompok UPPKS Canala melakukan kegiatan dalam menunjang kemampuan dalam mengelola usaha dan pengetahuan yaitu dengan melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan pembinaan kewirausahaan.

#### 1. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dalam menunjang peningkatan sumber daya manusia (SDM) Kelompok mengadakan pelatihan kadang sebulan sekali terkadang dua bulan sekali tergantung kebutuhan. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah pelatihan-pelatihan, seperti berikut ini:

1. Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh PKK pada bulan Mei 2017, materi yang membahas mengenai kewirausahaan.
2. Pelatihan inovasi pengemasan yang diselenggarakan oleh Polinela, pada bulan juli 2017, dengan materi yang membahas inovasi pengemasan.
3. Pelatihan manajemen keuangan yang diselenggarakan oleh PKPM IBI Darmajaya pada bulan agustus 2017, materi yang membahas mengenai manajemen keuangan .

Dalam melakukan pelatihan terhadap para anggota kelompok UPPKS Canala tidak selalu diberikan oleh PKB namun dalam memberikan

pelatihanpun mendapatkan pelatihan dari berbagai lembaga seperti PKK, Polinela, dan PKPM IBI Darmajaya.

Kegiatan pertemuan yang diadakan dalam perdua bulan sekali, pelatihan-pelatihan adalah menunjang pengetahuan serta pemahaman anggota kelompok UPPKS dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha keripik dan marning. Dalam hal ini sebagai upaya pembelajaran anggota untuk lebih luas dalam pengetahuan serta pemahamannya dalam usaha.

Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Canala diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan berfikir para anggota karena mereka dituntut suatu kemampuan manajerial untuk mengelola usaha yang sedang dijalankan, dan berupaya menggali memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan untuk keberhasilan kelompoknya. Selain itu dapat menumbuhkan kembangkan sikap-sikap berorganisasi dan pengendalian emosi yang semakin baik serta dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, rasa kepedulian dan kesetiakawanan sosial, baik antara keluarga binaan maupun kepada masyarakat secara luas.

## 2. Pembinaan Kewirausahaan

Adapun sebagaimana penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa kehadiran UPPKS selain membantu memberdayakan ekonomi keluarga, juga memberikan solusi kepada anggota untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan UPPKS itu sendiri, agar terwujudnya

anggota yang sejahtera. Pembinaan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Canala dilakukan secara terus-menerus. Adapun pembinaannya yaitu :

- a. Pembinaan Keterampilan, kelompok UPPKS mendapat pembinaan keterampilan dari PKB dan PKK Kampung Totokaton tentang pembinaan pengemasan, pengolahan produksi dan inovasi usaha.

Pembinaan keterampilan yang dilakukan adalah untuk mengembangkan usaha kelompok UPPKS Canala, dengan pemberian pembinaan pengemasan, pengolahan produksi, dan inovasi usaha. Dari pembinaan ini anggota kelompok UPPKS Canala mampu mendayakan keterampilannya dalam membuat keripik.

- b. Pembinaan Kualitas Produksi, pembinaan ini kelompok UPPKS Canala mendapatkan binaan dari PKB dan PKK Kampung Totokaton.

Kualitas produksi salah satu unsur pendukung kelancaran pemasaran hasil usaha kelompok, dengan pembinaan yang diberikan dalam pembinaan ini anggota dapat memperbaiki kesalahan pada saat proses produksi.

- c. Pembinaan Pemasaran, pembinaan ini kelompok UPPKS Canala mendapat binaan dari B.Tum Hartanto Ketua Tp PKK Kecamatan.

Pembinaan yang dilakukan untuk menunjang kelancaran usaha kelompok UPPKS Canala adalah pemasaran. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan tentang jaringan pemasaran dan selera konsumen, kini kelompok UPPKS mampu memasarkan hasil produksinya kedalam supermarket.

- d. Manajemen, pembinaan ini kelompok UPPKS Canala mendapat binaan dari B. Tum Hartanto ketua Tp PKK Kecamatan

Manajemen sebagai salah satu unsur yang penting dalam setiap usaha yang menghasilkan suatu produk baik berupa barang maupun jasa. Dari pembinaan yang diberikan kepada anggota kelompok UPPKS Canala dalam memanajemen usaha, membuat pengelolaan usaha kelompok UPPKS Canala menjadi lebih berkembang dan mandiri.

#### **B. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Anggota Kelompok UPPKS Canala**

Dari hasil kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kepada anggota kelompok UPPKS Canala melalui pelatihan dan pembinaan, mampu memberikan kemajuan dalam usaha kelompok UPPKS Canala, anggota kelompok UPPKS Canala dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dari hasil wawancara yang penulis paparkan pada BAB III, bahwa setelah diadakannya pelatihan dan pembinaan, anggota merasa terbantu, karena mereka dapat mendayagunakan sumber daya manusia (SDM) yang mereka miliki, sehingga mereka merasakan perubahan kearah yang lebih baik. Tingkat keberhasilan ibu rumah tangga mengalami keberhasilan dalam dua aspek yaitu:

a. Kondisi SDM (sumber daya manusia)

Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga kini kemampuannya meningkat, meningkatnya rasa percaya diri, jadi terlatih untuk bekerja keras, ibu-ibu yang tadinya tidak memiliki kegiatan dirumah dan hanya dirumah saja, kini memiliki kegiatan sehingga menghasilkan pendapatan.

b. Kondisi Ekonomi

Tingkat keberhasilan UPPKS yaitu bertambahnya pendapatan ibu-ibu rumah tangga, sebelum bergabung anggota kelompok UPPKS Canala hanya mengandalkan pendapatan suami, kini ibu anggota kelompok dapat memiliki pendapatan rata-rata Rp 1.492.000/perbulan dari hasil usaha produksi keripik dan marning dengan cara sistem bagi hasil.

Dalam peningkatan ekonomi pada kelompok dapat dilihat melalui indikator keberhasilan UPPKS yaitu: Meningkatnya jumlah anggota kelompok yang beranggotakan keluarga Pra Sejahtera dan KS I, PUS dari KS II, KS III. Sebagaimana yang sudah penulis paparkan pada BAB III tentang tingkatan keluarga sejahtera anggota kelompok UPPKS Canala, dari hasil tersebut bahwa anggota kelompok UPPKS dari tingkatan keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi tingkatan Keluarga Sejahtera II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas mengenai fungsi kelompok UPPKS Canala dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok UPPKS melaksanakan fungsinya dalam mengembangkan ekonomi rumah tangga dengan melakukan kegiatan: pelatihan kewirausahaan, pelatihan inovasi pengemasan, pelatihan manajemen keuangan, pembinaan keterampilan, pembinaan kualitas produksi dan pembinaan pemasaran.
2. Tingkat keberhasilan kegiatan pemberdayaan anggota kelompok UPPKS Canala

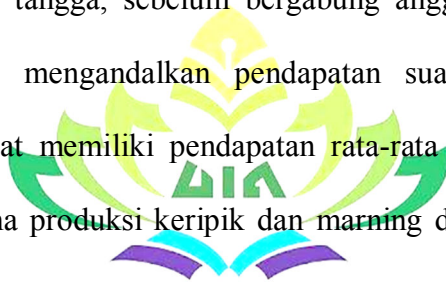
Dari hasil kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kepada anggota kelompok UPPKS Canala melalui pelatihan dan pembinaan mampu memberikan kemajuan dalam usaha kelompok UPPKS Canala dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan, sehingga anggota kelompok UPPKS Canala dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Tingkat keberhasilan ibu rumah tangga mengalami keberhasilan dalam dua aspek yaitu:

a. Kondisi SDM (sumber daya manusia)

Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga kini kemampuannya meningkat, meningkatnya rasa percaya diri, jadi terlatih untuk bekerja keras, ibu-ibu yang tadinya tidak memiliki kegiatan dirumah dan hanya dirumah saja, kini memiliki kegiatan sehingga menghasilkan pendapatan.

b. Kondisi Ekonomi

Tingkat keberhasilan UPPKS yaitu bertambahnya pendapatan ibu-ibu rumah tangga, sebelum bergabung anggota kelompok UPPKS Canala hanya mengandalkan pendapatan suami, kini ibu anggota kelompok dapat memiliki pendapatan rata-rata Rp 1.492.000/perbulan dari hasil usaha produksi keripik dan marning dengan cara sistem bagi hasil.



**B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan yaitu :

Pengurus dan anggota diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pemberdayaan ekonomi rumah tangga, dengan melalui pelatihan-pelatihan dan pembinaan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dan pengenalan usaha keluarga yang lebih kreatif sehingga produknya memiliki daya jual yang tinggi, dan keluarga tertarik untuk mengembangkannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, Ph.D, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora.
- Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Vol. XXI No. 2.2014
- Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudera Baru, 2012.
- BKKBN, *Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta:BKKBN, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Seminar Nasional Pola Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Rakyat/Pedesaan Melalui UPPKS*, Jakarta: BKKBN, 1997.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Bantul: Kreasi Wacana, 2011.
- Ginjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Pustaka Cresindo, 1996.
- Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta : Pustaka Utama, 1999.

- Hadari Nawawi, *Metodelogi penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997.
- Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017, Cet ke-1.
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2004.
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Limit Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Kamanto, Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Edisi Revisi, Jakarta, 2004.
- Koentjaraningrat, *Metode Riset*, Pustaka Panji Masyarakat, 1983.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, Cet-24.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: R.R Karya 1991.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Nanih Macehendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai tradisi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001, Cet. Ke-1.
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Peter Hamilton, *Talcot Parsons dan Pemikirannya: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Sedarmayati, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Sjafari Agus, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet Ke-17.

\_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, Cet.ke-I.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek*, Jakarta: Bina Akasara, 1993, Cet. Ke-9.

Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.

Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Supriyati Istiqomah, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2008.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991.

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, CV. Abdi, 2012.

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Widodo, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2002.

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan*, Yogyakarta: Adicipta, 2003.

### **Sumber *on-line*.**

Martha-Muna, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (On-line), tersedia dihttp:

chikcimoet.blogspot.co.id/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html,  
diakses pada tanggal 19 Februari 2019

M.Suyuthi, Rumah Makalah, *Teori Struktural Fungsional Emile Durkhiem*,  
<http://rumahmakalah.blogspot.co.id/2010/02/12/teori-struktural-fungsional-emile-durkheim>, diakses pada 28 Januari 2019

